

**STRATEGI MENGAJARKAN SENI LUKIS PADA ANAK  
RA RAUDHATUL MAHABBAH KECAMATAN  
DOLOK MASIHUL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam  
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**Oleh:**

**LILLA SAPITRI**  
**NPM. 1601240004**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Lilla Sapitri  
**NPM** : 1601240004  
**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**HARI, TANGGAL** : Senin, 10 Agustus 2020  
**WAKTU** : 09.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**  
**PENGUJI I** : Zailani, S.PdI, MA  
**PENGUJI II** : Widya Masitah, M.Psi

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Muhammad Qorib, MA**

**Zailani, S.PdI, MA**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp (061) 6624-567 Medan 20238 Fax. (061) 6622400  
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-Mail : [rector@umsu.ac.id](mailto:rector@umsu.ac.id)  
Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas/PTS : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jenjang : Strata-1 (S-1)  
Ketua Jurusan : Widya Masitah, M. Psi.  
Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani, M. Psi.  
Nama Mahasiswa : LILLA SAPITRI  
NPM : 1601240004  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : STRATEGI MENGAJARKAN SENI LUKIS  
PADA ANAK RA RAUDHATUL MAHABBAH  
KECAMATAN DOLOK MASIHUL

| Tanggal   | Materi Bimbingan                    | Paraf | Keterangan |
|-----------|-------------------------------------|-------|------------|
| 7/7-2020  | Perbaiki Bab IV. Hasil z Pembahasan | Rhp   | Perbaiki ! |
| 15/7-2020 | Perbaiki Abstrak                    | Rhr   | Perbaiki ! |
| 16/7-2020 | Acc u/ distandatangani              | Rhr   |            |

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA.

Ketua Jurusan

Widya Masitah, M. Psi.

Medan, Juli 2020

Pembimbing

Dr. Rizka Harfiani, M. Psi.



**STRATEGI MENGAJARKAN SENI LUKIS PADA ANAK  
RA RAUDHATUL MAHABBAH KECAMATAN  
DOLOK MASIHUL**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**LILLA SAPITRI**  
**NPM. 1601240004**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing**



**Dr. Rizka Harfiani, M. Psi.**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

NAMA : LILLA SAPITRI  
JENJANG PENDIDIKAN : S-1  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
NPM : 1601240004

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan Judul "**Strategi Mengajarkan Seni Lukis Pada Anak RA Raudhatul Mahabbah Kecamatan Dolok Masihul**" merupakan karya asli saya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Dolok Masihul, 31 Juni 2020



Yang Menyatakan,

*Lilla Sapitri*  
**LILLA SAPITRI**  
NPM. 1601240004

Medan, Juli 2020

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar  
Hal : Skripsi a.n. Lilla Sapitri  
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU  
Di-  
Medan

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswi a.n. Lilla Sapitri yang berjudul: **Strategi Mengajarkan Seni Lukis Pada Anak RA Raudhatul Mahabbah Kecamatan Dolok Masihul**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

**Pembimbing**



**Dr. Rizka Harfiani, M. Psi.**

## **BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : LILLA SAPITRI  
NPM : 1601240004  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI MENGAJARKAN SENI LUKIS  
PADA ANAK RA RAUDHATUL MAHABBAH  
KECAMATAN DOLOK MASIHUL

Medan, Juli 2020

Pembimbing



**Dr. Rizka Harfiani, M. Psi.**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : LILLA SAPITRI  
NPM : 1601240004  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI MENGAJARKAN SENI LUKIS  
PADA ANAK RA RAUDHATUL MAHABBAH  
KECAMATAN DOLOK MASIHUL

Medan, Juli 2020

Pembimbing



**Dr. Rizka Harfiani, M. Psi.**

Disetujui Oleh:  
Ketua Program Studi



**Widya Masitah, M.Psi**

Dekan



**Dr. Muhammad Qorib, MA**





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp (061) 6624-567 Medan 20238 Fax. (061) 6622400  
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-Mail : [rector@umsu.ac.id](mailto:rector@umsu.ac.id)  
Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : LILLA SAPITRI  
NPM : 1601240004  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Judul : STRATEGI MENGAJARKAN SENI LUKIS  
PADA ANAK RA RAUDHATUL MAHABBAH  
KECAMATAN DOLOK MASIHUL

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2020

Pembimbing Skripsi

  
Dr. Rizka Harfiani, M. Psi.

Diketahui/Disetujui  
Oleh

Dekan

  
Dr. Muhammad Qorib, MA.

Ketua Program Studi

  
Widya Masitah, M. Psi.

## ABSTRAK

### **LILLA SAPITRI. NPM. 1601240004. STRATEGI MENGAJARKAN SENI LUKIS PADA ANAK RA RAUDHATUL MAHABBAH KECAMATAN DOLOK MASIHUL**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui strategi mengajarkan seni lukis pada anak RA Raudhatul Mahabbah Kecamatan Dolok Masihul, sehingga anak memiliki prestasi yang gemilang dalam melukis. Ada 3 strategi yang digunakan guru yaitu strategi awal dalam mengajarkan anak melukis, bahwa anak harus banyak memiliki wawasan, atau referensi dalam pikirannya, setelah anak dapat menggunakan pensil. Hal ini dilakukan guru RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul dengan mengisi ide-ide pada anak melalui kegiatan menonton film flora dan fauna atau tentang pemandangan alam yang begitu Indah secara berulang-ulang kali. Kegiatan seni lukis tidak terlepas dari warna dan cat, artinya untuk mendapatkan lukisan yang indah dan terlihat seperti nyata peran utamanya adalah cat atau warna yang membuat sebuah lukisan layak di nilai baik. Sebelum anak mewarnai lukisan setelah terlihat kemampuan anak dalam melukis adalah melakukan eksperimen warna, anak diminta untuk melakukan eksperimen warna agar anak dapat mengetahui suatu warna yang ada pada sebuah lukisan, dan warna itu tidak ada pada cat, maka dapat dilakukan pencampuran warna. Melakukan kegiatan melukis memerlukan kreativitas agar hasil yang diharapkan bermanfaat. Kreativitas anak tidak dapat ditumbuhkan dengan waktu yang singkat, dibutuhkan waktu yang lama untuk meningkatkan kreativitas anak. Oleh sebab itu, untuk membangun kreativitas anak, anak harus sering berlatih mengasah imajinasi anak agar kreativitas anak dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan lukisan yang baik pula. Oleh sebab itu, guru RA Raudhatul Mahabbah senantiasa melakukan dan membangun kreativitas anak, agar ketika ada perlombaan mewarnai atau melukis anak-anak telah mampu membangun kreativitasnya baik dalam gambar atau mewarnai.

Kata Kunci: *Strategi, Seni, Lukis.*



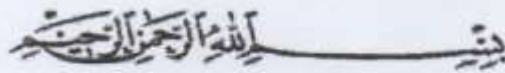
## ABSTRACT

### **LILLA SAPITRI. NPM. 1601240004. STRATEGY TEACHING PAINTING ART IN CHILDREN RA RAUDHATUL MAHABBAH SUB-DISTRICT DOLOK MASIHUL**

*This research is a qualitative study to which aims to find out the strategy of teaching painting to RA Raudhatul Mahabbah children in Dolok Masihul District. The purpose of this research is to find out how the teacher's strategy teaches painting to RA Raudhatul Mahabbah children in Dolok Masihul so the child has a brilliant achievement in painting. There are 3 strategies used by the teacher, namely the initial strategy in teaching children to paint, that children must have a lot of insight, or references in their minds, after the child can use a pencil. This is done by RA teacher Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul by filling in ideas on children through watching films of flora and fauna or about beautiful landscapes repeatedly. Painting activities are inseparable from the colors and paints, which means to get a beautiful painting and look like the real role is the paint or color that makes a painting worthy of good value. Before the child coloring the painting after seeing the ability of the child in painting is to do a color experiment, the child is asked to do a color experiment so that the child can know a color that is in a painting, and the color is not in the paint, then color mixing can be done. Doing painting activities requires creativity so that the expected results are useful. Children's creativity cannot be grown in a short time, it takes a long time to increase children's creativity. Therefore, to build children's creativity, children must often practice honing their imagination so that children's creativity can grow well and produce good paintings as well. Therefore, RA Raudhatul Mahabbah teacher always does and builds children's creativity, so that when there is coloring or painting, children are able to build their creativity either in drawing or coloring.*

*Keywords: Strategy, Art, Painting.*

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT., atas izin dan karunia-Nya, kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan susah payah. Sholawat bertangkaikan salam kepada Nabi Muhammad SAW., Nabi akhir zaman yang menjadi suri tauladan dan rahmat bagi semesta alam. Semoga syafaatnya kita dapatkan dihari kemudian kelak. Adapun judul skripsi yang saya susun ini berjudul "**Strategi Mengajarkan Seni Lukis Pada Anak RA Raudhatul Mahabbah Kecamatan Dolok Masihul**". Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan strata satu pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Peneliti menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu saran dan kritik yang dapat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan kemampuan peneliti pada karya tulis lainnya dimasa mendatang.

Ungkapan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ungkapkan kepada Ayahanda tercinta **Riaman** dan Ibunda tercinta **Rita Nelse** yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik peneliti sehingga tumbuh dan bermanfaat bagi manusia yaitu sebagai pendidik. Semoga Allah SWT., senantiasa memberikan ganjaran pahala yang berlipat ganda kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta. Selanjutnya ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga peneliti haturkan untuk suami tercinta **Deni** yang telah banyak membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat peneliti susun. Selanjutnya kepada anakku tercinta **Satria Pratama** yang turut membantu peneliti baik dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga maupun menyelesaikan skripsi ini, semoga semua anak-anakku dalam lindungan Allah SWT., dan tercapai semua cita-cita, dan terutama berbakti pada kedua orangtua, taat kepada Allah SWT., bahagia dunia dan akhirat.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang saya hormati :



1. Bapak **Dr. Agussani, MAP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Muhammad Qorib, MA**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
3. Bapak **Zailani, S.Pd.I, MA**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
4. Bapak **Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
5. Ibu **Widya Masitah, M. Psi**, selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
6. Ibu **Dr. Rizka Harfiani, M. Psi**. Selaku pembimbing yang banyak memberikan masukan dan kritikan kepada peneliti untuk kebaikan penulisan skripsi ini.
7. Staf Biro Bapak **Ibrahim Saufi** dan Ibu **Fatimah Sari, S.Pd.I** yang telah membantu peneliti dalam semua urusan akademik dan perkuliahan .
8. Bapak dan Ibu staf pengajar Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Bapak **Akrim, S.Pd.I, M.Pd, Shobrun, S.Ag, Zailani, S.Pd.I, MA, Drs. Lisanuddin, M.Pd, Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA. Robie Fahreza, M.Pd.I, Drs. Al-Hilal Sirait, MA.** Selanjutnya Ibu **Widya Masitah, M. Psi, Ibu Mawaddah Nasution, M.Psi, Dra. Hj. Indra Mulya, MA, Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi, Dr. Rizka Harfiani, M.Psi, Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA, dan Dra. Hj. Halimatussa`diyah** yang telah memberikan ilmu bermanfaat.
9. Ketua Yayasan dan Kepala RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul, beserta staf yang telah memberikan izin dan memberikan data serta informasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Staf perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan yang telah memberikan peneliti kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
11. Rekan-rekan seperjuangan serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata yang digunakan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian yang lain di masa yang akan datang. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak peneliti mengucapkan terima kasih.

Dolok Masihul, 31 Juni 2020

Yang Menyatakan,



**LILLA SAPITRI**  
**NPM. 1601240004**



## DAFTAR ISI

|   | Halaman     |
|---|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                       | <b>ii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                  | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                      | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                    | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                   | <b>ix</b>   |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>                             | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                             | 1           |
| B. Identifikasi Masalah.....                                | 4           |
| C. Rumusan Masalah.....                                     | 5           |
| D. Tujuan Penelitian .....                                  | 5           |
| E. Manfaat Penelitian.....                                  | 5           |
| F. Sistematika Penulisan.....                               | 5           |
| <b>BAB II: LANDASAN TEORETIS .....</b>                      | <b>7</b>    |
| A. Strategi .....   | 7           |
| 1. Pengertian Strategi .....                                | 7           |
| 2. Fungsi Strategi .....                                    | 8           |
| 3. Mengimplementasikan Strategi.....                        | 11          |
| B. Mengajar .....   | 12          |
| 1. Pengertian Mengajar .....                                | 12          |
| 2. Kompetensi Pengajar .....                                | 13          |
| C. Seni Lukis .....   | 17          |
| 1. Pengertian Seni Lukis .....                              | 17          |
| 2. Kegiatan Seni Lukis Pada Pendidikan Anak Usia Dini ..... | 18          |
| 3. Kemampuan Seni Lukis .....                               | 20          |
| 4. Karakteristik Kemampuan Melukis Anak Usia Dini .....     | 22          |
| 5. Manfaat Melukis Bagi Perkembangan Anak .....             | 23          |
| D. Penelitian Yang Relevan.....                             | 26          |



|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>  | <b>28</b> |
| A. Rancangan Penelitian.....   | 28        |
| B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....   | 30        |
| C. Kehadiran Peneliti.....   | 30        |
| D. Tahapan Penelitian.....   | 31        |
| E. Data dan Sumber Data.....   | 31        |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....   | 32        |
| G. Teknik Analisis Data .....  | 33        |
| H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan .....  | 34        |
| <b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>36</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....   | 36        |
| 1. Sejarah Singkat RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul.....                                    | 36        |
| 2. Visi dan Misi RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul .....                                     | 38        |
| 3. Keadaan Guru.....   | 38        |
| 4. Struktur Organisasi.....  | 39        |
| 5. Keadaan Siswa .....   | 41        |
| 6. Sarana Dan Prasarana.....   | 41        |
| 6. Kurikulum .....   | 42        |
| B. Strategi Guru Mengajarkan Seni Lukis Pada Anak RA<br>Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul ..... | 44        |
| 1. Menggunakan Audio Visual .....  | 44        |
| 2. Melakukan Eksperimen Warna .....  | 47        |
| 3. Mengasah Kreativitas Anak .....   | 51        |
| C. Pembahasan.....   | 57        |
| <b>BAB V: SIMPULAN DAN SARAN.....</b>  | <b>61</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 61        |
| B. Saran-Saran .....   | 62        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>63</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>  | <b>67</b> |



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 01. Waktu Penelitian.....   | 30 |
| Tabel 02. Guru RA RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul TA 2019/2020 .....            | 39 |
| Tabel 03. Keadaan Anak RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul.....                     | 41 |
| Tabel 04. Keadaan Sarana Dan Prasarana RA Raudhatul Mahabbah Dolok<br>Masihul ..... | 42 |
| Tabel 05. Kurikulum RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul .....                       | 43 |
| Tabel 06. Rumus Pencampura Warna .....  | 49 |



## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 01. Rancangan Penelitian.....   | 29 |
| Gambar 02. Gedung RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul.....                             | 37 |
| Gambar 03. Struktur Organisasi .....   | 40 |
| Gambar 04. Wawancara Dengan Sejumlah Guru RA Raudhatul Mahabbah<br>Dolok Masihul ..... | 47 |
| Gambar 05. Contoh Lukisan Yang Mengkombinasikan Warna.....                             | 51 |
| Gambar 06. Hasil Kreativitas Anak Dalam Melukis .....                                  | 54 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>1</sup> Pendapat lain menyebutkan strategi adalah paduan dari rencana (*Planning*) dan manajemen (*managment*) untuk mencapai suatu tujuan tentang bagaimana operasional secara taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan (*Approach*) dapat berbeda-beda sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi.<sup>2</sup> Sementara itu, Yuswardi menyebutkan bahwa strategi usaha atau cara yang tersusun dan terencana yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau materi sesuai tujuan dan keinginan yang diharapkan.<sup>3</sup> Sebagaimana firman Allah SWT., di dalam Al-Quran berikut ini.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِ لَهُمُ بِاللَّيِّ  
هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125)<sup>4</sup>

Mengajar diartikan membangkitkan perhatian siswa pada materi pembelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 1092

<sup>2</sup> Rachman Hermawan S, *Strategi dan Manajemen*, (Bandung: Eresco, 2012), h. 10.

<sup>3</sup> Arif Yuswardi, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Mulya, 2015), h. 2.

<sup>4</sup> Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-Mahabbah, 2010), h. 534.

sumber belajar yang bervariasi.<sup>5</sup> Mengajar juga dapat diartikan membangkitkan minat siswa untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.<sup>6</sup> Seorang pengajar dapat membuat urutan dalam pemberian materi pembelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan siswa. Seorang pengajar perlu menghubungkan materi pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa (kegiatan apersepsi), agar siswa menjadi mudah dalam memahami materi pelajaran yang diterimanya.

Seorang pengajar dapat menjelaskan unit materi pelajaran secara berulang-ulang sampai siswa menjadi jelas, serta memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara materi pelajaran dengan praktik nyata yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pengajar dapat menjaga konsentrasi belajar siswa dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang diperoleh sendiri. Seorang pengajar dapat mengembangkan sikap siswa dalam membina hubungan sosial baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Seni lukis ialah karya seni rupa yang mengutamakan warna, goresan, dan tekstur.<sup>7</sup> Lukisan yang mengambil objek berbagai kejadian benda alam disekitar kita termasuk jenis lukisan naturalism. Lukisan yang objeknya adalah berbagai kejadian nyata atau peristiwa yang pernah terjadi disekitar kita maka dapat disebut karya realism. Lukisan yang selalu memperindah dan membuat serba lebih dari aslinya maka karya lukis ini disebut karya romantisme.<sup>8</sup> Seni lukis berhubungan erat dengan lingkungan tempat karya seni itu diproduksi. Pengaruh yang diperoleh berupa bahan-bahan disekitarnya, maupun jiwa dan kebiasaan dari pencipta karya seni itu sendiri.

Anak usia dini pada hakikatnya adalah anak yang berusia 0-6 tahun dan sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat. Pertumbuhan dan perkembangan anak telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh asupan gizi yang dicerna oleh ibunya selama anak dalam kandungan.

---

<sup>5</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Media Campus, 2013), h. 63.

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 85.

<sup>7</sup> Human Sahman, *Mengenal Seni Lukis*, (Semarang: Semarang Press, 2010), h. 1.

<sup>8</sup> *Ibid.*



Pembentukan sel syaraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, dimulai pada saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel syaraf otak melainkan pembentukan tubuh yang akan berkembang, akan tetapi hubungannya antar sel syaraf otak (sinap) terus berkembang sesuai masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Begitu pentingnya usia dini, hingga terdapat beberapa teori menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% pada usia delapan tahun, sehingga anak usia dini memerlukan stimulasi yang tepat melalui pendidikan anak usia dini.<sup>9</sup>

Tujuan mendidik anak melalui seni lukis yaitu menjadikan anak pintar, kreatif, dan berbudi pekerti baik.<sup>10</sup> Tujuan tersebut selaras dengan visi dan misi pendidikan anak usia dini. Selain itu, pendidikan seni pada anak usia dini untuk meningkatkan kreativitas, kepekaan rasa serta kemampuan mengutarakan pendapat melalui berkarya seni.<sup>11</sup> Artinya anak-anak belajar seni bukan ditujukan untuk menjadikan mereka seniman. Keterampilan berkarya seni sebenarnya seperti keterampilan berbicara. Melalui seni anak dapat mengutarakan pendapatnya dalam bentuk gambar atau lainnya. Memahami karya seni anak tidak seperti memahami lukisan orang dewasa yang penuh dengan penataan warna dan bentuk-bentuk yang jelas. Lukisan anak adalah media untuk mengutarakan pendapatnya, di dalamnya terkandung seribu makna yang tidak dipunyai oleh orang tua. Anak melukis selayaknya bermain kertas atau benda-benda mainan yang lain karena pada usia anak cenderung dilakukan kegiatan bermain.

Pada umumnya anak usia dini sangat peka menerima berbagai rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak mengikuti pendidikannya di kemudian hari. Pengembangan fantasi yang berwujud lukisan bertujuan untuk member peluang yang lebih leluasa terhadap pengembangan imajinasi anak.<sup>12</sup> Kemampuan seni adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode

---

<sup>9</sup> Selamat Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2009), h. 7.

<sup>10</sup> Idris Herawati. *Pendidikan Seni Rupa*, (Jakarta: Dikti, 2011), h. 21.

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 22.

<sup>12</sup> Nursisto, *Perkembangan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 54.

baru. Seni merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan daya kreativitas, imajinasi, kemandirian, dan berfikir anak.<sup>13</sup>

Secara alamiah anak sudah memiliki seni dari usia 0-8 tahun. Anak-anak dapat mengembangkan dan mempunyai imajinasi. Anak berumur 1 tahun mulai mencoret-coret apa saja. Ia mulai mempelajari dan menyerap segala yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Setiap benda yang dimainkan berfungsi sesuai dengan imajinasi si anak. Seni sebagai alat terapi, ungkapan dan komunikasi.<sup>14</sup> Pada pembelajaran seni anak dapat mengungkapkan pengalaman-pengalaman hidup mereka sendiri melalui kegiatan seni, sehingga tidak mengganggu tumbuh dan kembang anak itu sendiri. Sebagaimana diawal tahun pelajaran anak RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul masih sulit untuk melukis, anak masih banyak yang belum mengenal warna, anak masih sulit untuk untuk mengkombinasikan satu warna dengan warna lainnya, serta motorik halus anak perlu dikembangkan.

Berdasarkan konsepsi tersebut bahwa anak usia dini memiliki potensi dalam melakukan kegiatan seni lukis. Hal ini terbukti bahwa anak RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul sering dan selalu mendapat juara dalam lomba mewarnai antar TK atau RA baik tingkat Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Strategi Mengajarkan Seni Lukis Pada Anak RA Raudhatul Mahabbah Kecamatan Dolok Masihul”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang dapat diuraikan berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan adalah:

1. Pada awal tahun pelajaran anak RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul masih sulit untuk melukis.
2. Anak masih banyak yang belum mengenal warna .
3. Anak masih sulit untuk untuk mengkombinasikan satu warna dengan warna lainnya.

---

<sup>13</sup> Yenni Rahmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini dan Taman Kanak-Kanak* ( Jakarta: Depdiknas, 2010), h. 13.

<sup>14</sup>Herawati. *Pendidikan...*, h. 21.

4. Motorik anak pada awal tahun pelajaran perlu dikembangkan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, serta identifikasi masalah yang telah peneliti paparkan di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana strategi guru mengajarkan seni lukis pada anak RA Raudhatul Mahabbah Kecamatan Dolok Masihul ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru mengajarkan seni lukis pada anak RA Raudhatul Mahabbah Kecamatan Dolok Masihul, sehingga anak memiliki prestasi yang gemilang dalam melukis.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang nantinya dilakukan dapat memberikan manfaat baik manfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan kajian dalam penelitian mengenai strategi belajar melukis pada anak usia dini sebagai upaya menanamkan nilai-nilai seni yang baik. Selain itu, dapat memperluas wacana pengetahuan dan disiplin ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca maupun para pendidik mengenai strategi mengajar melukis pada anak usia dini dan memilih metode pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan anak dan menanamkan nilai-nilai yang baik pada anak termasuk nilai-nilai estetika.
3. Bagi peneliti lain, menjadi referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama pada aspek seni lukis pada anak usia dini.

### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk memberikan pengarahan secara jelas tentang isi yang akan dimuat pada penulisan skripsi. Sistematika

penulisan merupakan garis besar dari isi skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah:

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II Landasan Teoretis, pada bab ini mengemukakan tentang kerangka teoritik yang di dalamnya terdapat teori-teori tentang strategi, mengajar, dan seni lukis pada anak usia dini. Selain itu, pada bab ini akan memuat hasil penelitian terdahulu yang relevan yang melandasi pembahasan masalah yang akan dibahas.
3. BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisa data.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan, Pada bab ini membahas tentang temuan hasil penelitian, deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V Penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penyusunan skripsi.



## BAB II LANDASAN TEORETIS

### A. Strategi

#### 1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*”. Kata tersebut berasal dari kata “*stratos*” yang berarti tentara, dan “*ag*” yang berarti memimpin.<sup>15</sup> Pada penggunaannya, kata “*strategos*” diartikan seni berperang, sementara secara istilah strategi adalah ilmu perencanaan dan pengeralahan sumber daya untuk operasi besar-besaran, melansir kekuatan pada posisi yang paling menguntungkan sebelum menyerang lawan.<sup>16</sup> Gerry Johnson, Kevan Scholes, dan Richard Whittington mendefinisikan strategi sebagai arah acuan dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka waktu yang panjang, yang membuatnya dapat mencapai keunggulan di lingkungan yang berubah-ubah melalui pengaturan sumber daya dan kompetensi dengan tujuan pemenuhan kebutuhan para stakeholder.<sup>17</sup>

Perspektif lain mengemukakan bahwa strategi adalah rencana yang termanifestasi dalam sebuah pola dari berbagai serangkaian tindakan atau terlihat sebagai tindakan yang tidak direncanakan (*not intended*), dan terkesan muncul dengan tiba-tiba (*as emergent*).<sup>18</sup> Michael Porter dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategy dalam Harvard Business Review* (1996), menyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik dengan aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).<sup>19</sup> Pendapat selanjutnya mengemukakan bahwa strategi adalah sebuah perspektif dalam membentuk misi yang menjadi corak perspektif dari setiap tindakan yang dilakukannya.<sup>20</sup>

---

<sup>15</sup> Martani Huseini, *Strategi: Pendekatan Komprehensif dan Terintegrasi Strategic Excellence dan Operational Excellence Secara Simultan*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014 ), h. 14.

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h. 2.

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Sofjan Assauri, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 5.

Strategi sebenarnya didasarkan pada analisis yang terintegrasi dan holistik. Artinya, setelah strategi disusun, semua unsur yang ada dalam organisasi sudah prespektif jangka panjang, strategi dirumuskan untuk merealisasikan visi dan misi. Kelemahan utama strategi tidak diimplementasikan dengan baik karena proses penyusunan yang tidak melibatkan semua unsur dan didapatnya kebijakan yang tidak sesuai dengan strategi yang disusun. Mengingat keberadaan strategi adakalanya masih bersifat formal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana yang tersusun untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan dengan melibatkan semua unsur yang ada.

## **2. Fungsi Strategi**

Pada dasarnya strategi berfungsi sebagai upaya agar disusun dan dapat diimplementasikan secara efektif. Menurut Rachmat terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai. Guna mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, dimana kapabilitas tersebut akan digunakan.
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang. Khususnya sumber dana dan sumber-sumber daya lain yang diolah atau digunakan, yang penting dihasilkannya sumber-sumber daya nyata, tidak hanya pendapatan, tetapi juga reputasi, komitmen, identitas dan sumber daya yang tidak berwujud lainnya.

- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas ke depan. Strategi harus menyiapkan keputusan yang sesuai dan sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Proses yang terus-menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan menggunakan sumber daya, serta mengarahkan seluruh aktivitas.<sup>21</sup>

Pada dasarnya strategi menjadi fundamental dalam mencapai sebuah tujuan, dimana strategi menjadi fungsi operasi yang meliputi fasilitas dan peralatan; sumber bahan, perencanaan dan pengendalian. Selain itu, strategi juga menjadi distribusi yang meliputi: hasil karya, dan biaya operasional. Pengembangan strategi merupakan pemanfaatan fungsi keuangan yang meliputi kebutuhan biaya, alokasi biaya, dan manajemen. Oleh sebab itu, sumber daya manusia harus diperhatikan dari sejak proses rekrutmen dan orientasi, pengembangan karier dan pelatihan, kompensasi evaluasi, disiplin, dan pengendalian.<sup>22</sup> Seseorang yang memiliki kemampuan dalam membuat sebuah strategi harus memperhatikan fungsi strategi yang akan dikembangkan, di mana dengan strategi yang memanfaatkan kekuatan agar peluang yang ada dapat dimanfaatkan, selain itu, seorang yang memiliki kemampuan dalam membuat strategi perlu mencoba meminimalkan kelemahan atau memperbaiki kelemahan dalam rangka meraih peluang yang ada, sehingga strategi yang menggunakan kekuatan untuk mencoba mengatasi atau memperkecil ancaman yang dihadapi dapat di minimalisir, maka dari itu, strategi yang meminimalkan atau mengurangi kelemahan dalam rangka mencegah ancaman yang dihadapi perlu diperhatikan, dan diperhitungkan dalam mengatur dan membuat strategi.<sup>23</sup>

Sementara itu, menurut Amir bila suatu rencana mempunyai strategi, maka strategi itu harus mempunyai fungsi, yaitu setidaknya ada lima fungsi strategi diantaranya:<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Rachmat, *Manajemen...* h. 9.

<sup>22</sup> Huseini, *Strategi...*, h. 22.

<sup>23</sup> *Ibid.* h. 24.

<sup>24</sup> Taufik Amir, *Manajemen Strategi: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 192.

- a. Fungsi aktivitas atau *arena* merupakan area di mana organisasi beroperasi. Unsur arena tersebut seharusnya tidaklah bersifat luas cakupannya atau terlalu umum, akan tetapi perlu lebih spesifik, seperti kategori yang ditekuni, area geografis dan teknologi utama yang dikembangkan, sehingga dapat menambah nilai atau *value* dari skema rantai nilai.
- b. Fungsi sarana yang digunakan untuk dapat mencapai arena sasaran. Pada penggunaan sarana ini, perlu dipertimbangkan besarnya risiko kegagalan dari penggunaan sarana. Risiko tersebut dapat berupa besarnya biaya yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau tidak penting, serta kemungkinan risiko gagal secara total.
- c. Fungsi *differentiators*, adalah fungsi yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan, seperti bagaimana akan dapat menang atau unggul, ber kualitas dan reabilitas, yang semuanya dapat membantu dalam persaingan.
- d. Fungsi rencana yang dilalui atau *staging*, merupakan penetapan waktu dan langkah dari pergerakan strategik. Walaupun substansi dari suatu strategi mencakup arena, sarana/*vehicles*, dan pembeda, tetapi keputusan yang menjadi unsur yang keempat, yaitu penetapan tahapan rencana atau *staging*, belum tercakup. Keputusan pentahapan atau *staging* didorong oleh beberapa faktor, yaitu sumber daya (*resource*), tingkat kepentingan atau urgensinya, kredibilitas pencapaian dan faktor mengejar kemenangan awal.
- e. Fungsi ekonomis, merupakan gagasan yang jelas tentang bagaimana manfaat atau keuntungan yang akan dihasilkan. Strategi yang berhasil, tentunya mempunyai dasar pemikiran yang ekonomis, sebagai tumpuan untuk penciptaan keuntungan yang akan dihasilkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi berfungsi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan manajemen yang sedemikian rupa baik perencanaan, biaya, target yang sederhana mungkin. Pada saat menyusun strategi segala kemungkinan yang akan terjadi dan pembiayaan harus diperhitungkan dampak baik dan buruknya, rugi dan untungnya agar strategi yang direncanakan dapat dijalankan, serta mencapai hasil yang diharapkan.

### 3. Mengimplementasikan Strategi

Implementasi strategi (*strategy implementation*), yaitu proses manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, prosedur, dan kinerja.<sup>25</sup> Program, yaitu pernyataan aktivitas atau langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program melibatkan. Anggaran, yaitu program yang dinyatakan dalam bentuk satuan, setiap program akan dinyatakan secara terperinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan. Sekaligus menentukan laporan keuangan proforma yang menunjukkan pengaruh yang diharapkan dari kondisi tersebut. Prosedur atau *standard operating procedures* (SOP), yaitu sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan menggambarkan secara terperinci cara suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan bagian dari program-program. Evaluasi dan kontrol, yaitu membandingkan antara kinerja dengan hasil yang diharapkan. Kinerja adalah hasil akhir dari suatu aktivitas.

Menurut Rachmat saat mengimplementasikan strategi meliputi tiga tahap yaitu tahap formulasi strategi, yaitu pembuatan pernyataan visi, misi, dan tujuan. Tahap implementasi strategi, yaitu proses penerjemahan strategi dalam tindakan-tindakan. Tahap evaluasi strategi, yaitu proses evaluasi bahwa implementasi strategi dapat mencapai tujuan atau tidak.<sup>26</sup> Visi yang baik mengungkapkan pemikiran untuk membangun citra publik/masyarakat, dimana empat proses perumusan visi, yaitu: tentukan rentang waktu dan lingkup analisis secara tepat, identifikasi tren social yang akan memengaruhi masa depan, identifikasi kondisi persaingan, evaluasi sumber daya dan kapabilitas internal. Sementara misi yang ingin dicapai harus mencakup publik.

Berdasarkan ungkapan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan strategi diperlukan keseriusan dan ketekunan, serta tetap mengevaluasi misi dan visi dari strategi yang diterapkan, apakah strategi yang diterapkan sesuai dengan jukdis yang telah direncanakan, atau apabila rencana dalam strategi tidak tepat, maka perlu adanya control guna mengambil langkah dalam pengimplementasian strategi.

---

<sup>25</sup> Assauri, *Strategic....*,h. 27.

<sup>26</sup> Rachmat, *Manajemen...h.13*.



## B. Mengajar

### 1. Pengertian Mengajar

Mengajar dan belajar merupakan dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antara keduanya terdapat suatu hubungan yang erat sekali. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Antara kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Menurut Suparno, mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke murid, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya, mengajar berarti partisipasi dengan pelajar dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi, jadi, mengajar adalah suatu bentuk belajar sendiri.<sup>27</sup>

“Mengajar merupakan tugas yang membutuhkan suatu perhatian yang khusus bagi guru, karena dalam mengajar terdapat aspek-aspek psikologis yang harus diketahui guru dalam mengajar, yaitu guru harus mampu untuk mengarahkan dan membimbing belajar, menimbulkan motivasi pada murid-murid untuk belajar, membantu murid-murid dalam mengembangkan sikap yang baik dan diinginkan, memperbaiki tehnik mengajar, mengenal dan mengusahakan terbentuknya pribadi yang kuat serta berguna dalam rangka usaha untuk memperoleh sukses dalam mengajar”<sup>28</sup>.

Menurut Hamalik dalam Wahyuni mengajar memiliki beberapa definisi penting, diantaranya:<sup>29</sup>

1. Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah.
2. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
3. Mengajar adalah usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
4. Mengajar atau mendidik itu adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid.
5. Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.

---

<sup>27</sup>Paul Suparno, *Filsafat Konstruktisme Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2012), h. 65.

<sup>28</sup>Yenni Wahyuni, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 2014), h. 32.

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 33.

6. Mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa guna membantu siswa menghadapi masalah yang terdapat pada kehidupan sehari-hari. Pada hal ini sebenarnya siswa dapat belajar sendiri tanpa adanya guru pengajar, namun seringkali siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi buku tersebut dan memecahkan permasalahan, Oleh sebab itu, peranan guru dalam proses belajar mengajar itu sangat penting.

## 2. Kompetensi Pengajar

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.<sup>30</sup> Sementara itu, menurut Kepmendiknas 045/U/2002 kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.<sup>31</sup> Lebih lanjut Gordon dalam Mulyasa, merinci beberapa aspek yang ada dalam konsep kompetensi yakni: Pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai, sikap, minat (*Interest*).<sup>32</sup>

Kualifikasi dan kompetensi guru menjadi seorang guru menjadi satu syarat penting untuk menunjukkan bahwa pekerjaan profesional itu memiliki basis keilmuan dan teori tertentu istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, Broken and Stone mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai ... *descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*. Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru

---

<sup>30</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 1.

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 2

<sup>32</sup> Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 25.

yang penuh arti.<sup>33</sup> Sementara Charles mengemukakan bahwa: *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).<sup>34</sup> Sedangkan dalam UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, menjelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”<sup>35</sup>

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standart profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 8 dan Pasal 10 menyatakan bahwa di samping harus memiliki kualifikasi akademik, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, guru wajib memiliki kompetensi.<sup>36</sup>

Kompetensi guru adalah kemampuan atau kecakapan. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.<sup>37</sup> Kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Artinya, guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.<sup>38</sup> Standar kompetensi guru pada intinya merupakan jaminan penguasaan tingkat kompetensi minimal oleh guru, sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan

---

<sup>33</sup> Hidayat, *Memahami Makna Kompetensi Dalam Dunia Pendidikan*. <http://www.hidayatjayagiri.net/2013/05/memahami-makna>, kompetensidalamdunia.html Diakses tanggal 20 Mei 2020 pukul 13:23 Wib,

<sup>34</sup> [www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-kompeten-dan-kompetensi/](http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-kompeten-dan-kompetensi/) diakses pada tanggal 20 Mei 2020 pukul 13:23 Wib,

<sup>35</sup> Mulyasa, *Standart..h*. 10.

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta; Erlangga Group, 2013), h. 1.

<sup>38</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 29.

efisien, serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran sebaik mungkin sesuai dengan bidang tugasnya.<sup>39</sup>

“Seorang guru harus mempunyai empat kompetensi dasar yaitu kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik terdiri dari sepuluh subkompetensi di dalamnya, yaitu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional dan intelektual, menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajar yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>40</sup> Kompetensi yang kedua yaitu kompetensi kepribadian yang meliputi kepribadian yang mantab dan stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial yaitu memiliki subranah mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, dan mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Kompetensi yang keempat, yaitu kompetensi profesional yang meliputi substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, menguasai struktur dan metode keilmuan”.<sup>41</sup>

Guru memang memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik, setidaknya ada empat tugas pokok sebagai guru:

- a. Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan. Guna merumuskan tujuan, guru perlu melihat dan memahami seluruh aspek perjalanan. Sebagai contoh, kualitas kualitas hidup seseorang sangat bergantung pada pada kemampuan membaca dan menyatakan pikiran-pikirannya secara jelas.

---

<sup>39</sup> Danim Sudarwan, *Kinerja Staf dan Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 173.

<sup>40</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 22.

<sup>41</sup> Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: INDEKS, 2011 ), h. 29.



- b. Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai tujuan pada setiap hal peserta didik harus belajar, untuk itu mereka harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.
- c. Guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar. Pembelajaran yang direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas dan rinci, tetapi kurang relevan, kurang hidup, kurang bermakna, kurang menantang rasa ingin tahu, dan kurang imajinatif.
- d. Guru harus melaksanakan penilaian. Pada proses penilaian diharapkan guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: bagaimana keadaan peserta didik dalam pembelajaran? Bagaimana peserta didik membentuk kompetensi? Bagaimana peserta didik mencapai tujuan? Jika berhasil, mengapa, dan jika tidak berhasil mengapa? Apa yang bisa dilakukan di masa mendatang agar pembelajaran menjadi sebuah perjalanan yang lebih baik? Apakah peserta didik dilibatkan dalam menilai kemajuan dan keberhasilan, sehingga mereka dapat mengarahkan dirinya (*self-directing*)?. Seluruh aspek pertanyaan tersebut merupakan kegiatan penilaian yang harus dilakukan guru terhadap kegiatan pembelajaran, yang hasilnya sangat bermanfaat terutama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengajar yang kompeten adalah pengajar yang memiliki strategi mengajar baik dengan standar ukur berhasil membangun motivasi, skill, kemampuan anak, karena sesungguhnya kompetensi utama dari pengajar adalah membelajarkan peserta didik.

## C. Seni Lukis

### 1. Pengertian Seni Lukis

Seni lukis adalah ungkapan rasa estetis dengan menggunakan unsur-unsur garis, bidang, ruang, bentuk, warna serta cahaya, dalam kesatuan yang harmonis pada bidang dua dimensi atau dua matra.<sup>42</sup> Pendapat lain mengemukakan bahwa seni lukis adalah membayangkan, maka objek yang ada di depan mata dibayangkan, dikaitkan, diasosiasikan, diimajinasikan dengan objek yang pernah masuk dalam ingatan.<sup>43</sup> Sebagai contoh, melihat kursi yang nyaman, kemudian teringat kursi di rumah yang telah rusak, dari perpaduan bentuk ini, kita berniat menciptakan dan membayangkan kursi yang masih baik, namun dirasakan nyaman diduduki, atau melambangkan kursi yang diduduki adalah jabatan yang menjanjikan, kursi lambang kedudukan dan seterusnya. Oleh sebab itu, penafsiran dari sebuah lukisan hanya akan dapat dipahami bagi pelukis itu sendiri

Melukis merupakan kegiatan menggambar yang fungsinya mengarah pada ekspresi seni murni secara bebas individual dan tidak selalu terkait pada ketentuan-ketentuan seperti halnya menggambar.<sup>44</sup> Melukis menurut Sumanto melukis adalah proses mengungkapkan ide atau gagasan melalui unsur pigmen atau warna di atas kanvas, dalam hal ini warna merupakan unsur yang utama dalam karya lukisan.<sup>45</sup>

Melukis adalah membuat gambar, melukis dengan tiruan barang (orang, binatang dan tumbuhan) yang dibuat dengan cat, tinta, potret dengan gambar angan-angan dan lukisan yang terbayang (dibayangkan).<sup>46</sup> Kata membayangkan memberikan kemungkinan mengajak seseorang untuk berimajinasi. Bentuk ungkapan ini dapat berupa gambar yang dapat dilihat mata dengan realistis (nyata) maupun tidak (abstrak) yang mementingkan ungkapan pikiran dan rasa seketika dengan spontan. Gambaran ini dapat diubah warna maupun tampilan bentuknya

---

<sup>42</sup> Herawati. *Pendidikan...*, h. 17.

<sup>43</sup> The Liang Gie, *Filsafat Seni Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: PUBIB, 2011), h. 207.

<sup>44</sup> Nursisto, *Perkembangan...*h. 69.

<sup>45</sup> Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK* (Jakarta: Publiser, 2010), h.

<sup>46</sup> Abdul Muharam, *Teknik Melukis Di Kanvas* (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 4.

sesuai dengan keinginan orang yang melukiskan. Melukis adalah memvisualkan (menyatakan bentuk) bayangan dalam bentuk gambar.<sup>47</sup>

Melukis merupakan kegiatan membayangkan dan mengubah warna atau bentuk sehingga yang digambar adalah bayangan terhadap objek yang dihadapi. Melukis mempunyai sifat lebih bebas dari pada menggambar. Keterikatan mencurahkan perasaan diperbolehkan sehingga objek yang dilihat seolah-olah sebagai dorongan untuk menciptakan karya seni. Namun demikian, dalam konstelasi dunia seni lukis terdapat lukisan realis dan non-realis. Lukisan realis, yaitu lukisan yang menggambarkan kondisi nyata, pelukis mengarahkan objek lukisan kepada hal nyata. Lukisan non-realis, yaitu lukisan yang menampilkan figure-figur yang tidak nyata, yang tampak oleh mata secara wajar.<sup>48</sup>

Berdasarkan pendapat pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seni lukis merupakan suatu kegiatan awal anak dalam berkarya seni untuk menyalurkan ekspresinya di dalam menarik garis lurus, lengkung, tegak dan miring. Kegiatan melukis dapat menjadi langkah awal bagi anak dalam berkarya seni dan dapat menjadi sarana untuk peningkatan motorik halus anak. Melukis begitu besar faedahnya bagi tumbuh dan kembang seorang anak.

## **2. Kegiatan Seni Lukis Pada Pendidikan Anak Usia Dini**

Sesuai dengan kurikulum pendidikan anak usia dini, maka kegiatan seni lukis pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan. Adapun bentukkegiatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, dan bahan-bahan alam) dengan rapi.
- b. Menggambar bebas dengan bentuk dasar titik, lingkaran, segi tiga, dan segi empat.
- c. Menggambar orang dengan lengkap dan proposional.
- d. Mencetak dengan berbagai media (finger painting, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam) dengan rapi.
- e. Mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapi.
- f. Mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media.
- g. Meronce manik-manik sesuai pola (2 pola ).
- h. Meronce dengan berbagai media misalnya bagian tanaman, bahan bekas, karton, kain perca dan lain-lain.
- i. Menciptakan 3 bentuk dari bangunan balok atau geometri

---

<sup>47</sup> Sutrisno, *Estetika Filsafat Keindahan* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 33.

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 34.

- j. Menciptakan bentuk dengan lidi
- k. Menganyam dengan berbagai media misalnya kain perca, daun, sedotan, kertas dan lain-lain.
- l. Mambatik dan jumputan
- m. Membuat gambar dengan tehnik kolase dengan memakai berbagai media (kertas, ampas kelapa, biji-bijian, kain perca, batu-batuan dan lain-lain).
- n. Membuat gambar dengan tehnik mozaik, dengan memakai berbagai bentuk/ bahan ( segiempat, segi tiga lingkaran dan lain-lain ).
- o. Membuat mainan dengan tehnik menggunting, melipat dan menempel.
- p. Mencocok dengan pola buatan guru atau pola ciptaan anak sendiri.
- q. Permainan warna dengan berbagai media, misalnya: krayon, cat air dan lain-lain
- r. Melukis dengan jari ( finger painting )
- s. Melukis dengan berbagai media ( kuas, bulu ayam, daun-daunan, dll).
- t. Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama.
- u. Membuat bentuk dari kertas, daun-daunan dan lain-lain.
- v. Mencipta alat perkusi sederhana dengan mengekspresikan dalam bunyi yang berirama.
- w. Bertepuk tangan dengan tiga pola.
- x. Bertepuk tangan membentuk irama.
- y. Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ ritmik dengan lentur.
- z. Bergerak bebas dengan irama musik.
- aa. Menari menurut musik yang didengar.
- bb. Mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.
- cc. Menyanyi lebih dari dua puluh lagu anak-anak.
- dd. Menyanyi lagu anak sambil bermain musik.
- ee. Mengucapkan sanjak dengan ekspresi yang bervariasi, misal; perubahan
- ff. intonasi, perubahan gerak dan penghayatan.
- gg. Membuat sajak sederhana.
- hh. Mengekspresikan gerakan sesuai dengan syair lagu atau cerita.
- ii. Mengucapkan syair lagu sambil diiringi senandung lagu.
- jj. Mengkomunikasikan gagasan melalui gerak tubuh.
- kk. Menceritakan gerak pantomime kedalam bahasa lisan.<sup>49</sup>

Kegiatan-kegiatan seni lukis pada anak usia dini dapat dilakukan dengan pengembangan seni sesuai perkembangan pada anak usia dini. Hal ini dapat dilakukan dengan belajar melalui bermain. Kegiatan belajar melalui bermain merupakan hal yang amat sesuai dengan kesenangan anak. Hal lain yang dapat dilakukan dengan belajar melalui observasi, dimana anak menyukai hal yang merasuk hati mereka seperti mengamati segala sesuatu yang terdapat disekitarnya atau hal yang dilihatnya dari buku atau rekaman bunyi serta rekaman gambar di

---

<sup>49</sup> Martono, *Pembelajaran Keterampilan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 147-152.



televise atau di radio. Kegiatan selain hal tersebut adalah belajar melalui eksploitasi, dimana anak dapat berdiri diam tetapi mereka selalu ingin mencoba-coba dan mengotak atik yang ada disekitarnya, seperti membongkar mobil-mobilan, alat musik yang ada didekatnya dipukul-pukul dan lain sebagainya.

Menurut Pekerti belajar melalui imitasi juga gemar dilakukan anak dengan meniru perilaku seseorang disekitarnya atau dari tontonan, bahkan meniru berbagai bunyi dan suara yang didengarnya. Belajar bahasa dan musik dapat dipastikan terjadi melalui peniruan. Tahap demi tahap anak meniru apa yang dilihatnya melalui usaha penyesuaian sehingga anak dapat mengucapkan kata dengan tepat atau dapat menyuarakan nada dengan tepat.<sup>50</sup>

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar seni lukis merupakan kegiatan yang berlangsung banyak pengalaman yang diperoleh anak dan meningkat serta mengembangkan berbagai kemampuan karena kegiatan seni lukis membutuhkan perhatian melalui pengamatan, menuangkannya dalam bentuk gambar, kemudian memberikan nilai seni atau kreativitas pada lukisan, umpamanya anak mengamati bunga dan kemudian menggambarinya, dalam gambar tersebut dituangkan berbagai nilai-nilai keindahan, seperti bunga yang ada ditaman kemudian warna langit yang cerah, ditambah kelopak atau kupu-kupu yang hinggap pada bunga dengan warna-warni yang menarik pada lukisan sehingga memiliki nilai seni yang tinggi.

### **3. Kemampuan Seni Lukis**

Kemampuan berasal dari kata mampu yang menurut kamus Bahasa Indonesia mampu adalah sanggup atau kesanggupan untuk melakukan sesuatu<sup>51</sup>. Kemampuan adalah keterampilan (*skill*) yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu persoalan. Hal ini menunjukkan apabila seseorang terampil dengan benar menyelesaikan suatu persoalan maka orang tersebut memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan tersebut termasuk melukis. Menurut Mohammad Zain dalam Milman Yusdi mengutarakan, kemampuan dalam arti

---

<sup>50</sup> Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2011), h.146-147.

<sup>51</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed.3* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 697.

yang umum dapat dibatasi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang diisyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan<sup>52</sup>.

Seseorang dikatakan mampu apabila ia sanggup melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.<sup>53</sup> Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Kemampuan seni lukis menurut Muharam dapat ditandai dengan:

- a. Pelukis dapat berkomunikasi melalui gambar atau lukisan
- b. Pelukis dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya pada lukisan.
- c. Pelukis dapat memahami, dan memberikan penghargaan atau tanggapan estetis (respons estetis) terhadap karya seni lukis.
- d. Pelukis dapat memahami makna dan bentuk seni lukis.<sup>54</sup>

Selanjutnya Sutrisno mengutarakan kemampuan seni lukis pada seseorang dapat dilihat melalui proses membentuk gagasan dan mengolah media seni lukis untuk mewujudkan bentuk-bentuk atau gambaran-gambaran yang baru, memiliki fantasi, dan imajinasi.<sup>55</sup> Kemampuan seni lukis seorang pelukis dapat dilihat dari pengolahan media, menggunakan bahan dan alat untuk menyusun unsur-unsur visual seperti garis, bidang, warna, tekstur, memahami makna-makna yang disampaikan melalui simbol-simbol visual, bentuk-bentuk, dan metafora.<sup>56</sup>

Sementara itu, Prawira mengutarakan bahwa kemampuan seseorang terhadap seni lukis dapat diketahui apabila seorang pelukis dapat membayangkan dan mengubah warna atau bentuk sehingga yang dilukis adalah bayangan terhadap objek yang dihadapi. Hal yang sangat penting untuk mengetahui kemampuan melukis adalah ingatan terhadap fakta-fakta sederhana yang dialami atau di lihat kemudian ditoreskan dalam lukisan.<sup>57</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan melukis adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam melakukan kegiatan

---

<sup>52</sup>Milman Yusdi, *Pembelajaran Terpadu Sekolah Dasar* (Semarang: Unesa, 2010), h.10.

<sup>53</sup>Mirroh Fikriyati, *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)* (Yogyakarta: Laras Media Prima, 2009), h. 10.

<sup>54</sup> Muharam, *Teknik...*, h.47.

<sup>55</sup> Sutrisno, *Estetika...*h.52.

<sup>56</sup> Andrie Yusuf, *Seni Kebahagiaan*, (Jakarta: Poster, 2011), h.43

<sup>57</sup> Nanang Ganda Prawira, *Seni Rupa dan Kriya* (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2017), h. 96.

melukis, karena dengan kemampuan tersebut dapat menghasilkan karya lukisan yang memiliki nilai seni.

#### **4. Karakteristik Kemampuan Melukis Anak Usia Dini**

Kemampuan melukis pada dasarnya mirip dengan kemampuan atau keterampilan lainnya. Melalui melukis anak dapat mengutarakan pendapatnya dalam bentuk lukisan. Melukis pada anak merupakan media untuk mengutarakan pendapat, di dalamnya terkandung seribu makna yang tidak dimiliki oleh orang dewasa. Perbedaan kemampuan melukis pada anak usia dini sedikit berbeda dengan kemampuan melukis pada orang dewasa. Hal ini dikarenakan kemampuan anak dengan orang dewasa pasti berbeda. Karakteristik kemampuan melukis pada anak usia dini dapat dilihat dari ciri-ciri berikut ini.

- a. Motorik halus anak berkembang
- b. Anak dapat menyesuaikan warna dengan bentuknya
- c. Anak lancar membuat sket.
- d. Dapat menuangkan ide-ide pada lukisan
- e. Anak dapat memahami tema-tema yang ada
- f. Bekerja/ melukis dengan tekunan
- g. Serius dalam melukis
- h. Percaya diri ketika melukis
- i. Kreativitas
- j. Originalitas,
- k. Seluruh lukisan harmoni <sup>58</sup>

Ada 3 tahap perkembangan anak yang dapat dilihat berdasarkan karya melukis yaitu tahap mencoret sembarangan. Tahap ini biasanya terjadi pada usia 2-3 tahun. Pada tahap ini anak belum bisa mengendalikan aktivitas motoriknya sehingga coretan yang dibuat masih berupa goresan-goresan tidak menentu seperti benang kusut. Tahap kedua, juga pada usia 2-3 tahun, adalah tahap mencoret terkendali. Pada tahap ini anak mulai menyadari adanya hubungan antara gerakan tangan dengan hasil goresannya. Maka berubahlah goresan menjadi garis panjang, kemudian lingkaran-lingkaran. Tahap ketiga, pada anak usia 3,5-4 tahun, pergelangan tangan anak sudah lebih leluasa, anak telah mahir menguasai gerakan tangan sehingga hasil goresannya lebih tertuju.<sup>59</sup> Berdasarkan deskripsi

---

<sup>58</sup> Martono, *Pembelajaran...* h.57

<sup>59</sup> Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK* (Jakarta: Publisier, 2010), h 32.

ini maka kemampuan melukis pada anak usia dini menurut Sumanto dapat diketahui:

- a. Anak dapat mengekspresikan diri melalui lukisan.
- b. Anak memiliki daya kreativitas.
- c. Anak dapat mengembangkan citra diri
- d. Motorik halus pada anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil telah matang atau mampu.
- e. Memahami makna warna
- f. Mengenalkan konsep pencampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier.
- g. Dapat mengendalkan estetika keindahan warna.
- h. Dapat berimajinasi dan kreatif.
- i. Anak dapat mengutarakan pendapatnya dalam bentuk gambar
- j. Melatih ketelitian melalui pengamatan dengan seksama.<sup>60</sup>

Berdasarkan ungkapan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan melukis pada anak usia dini data diketahui bahwa dalam melukis anak mendapatkan kesenangan dan mendapatkan berbagai banyak pengalaman dengan anak-anak selama mereka belajar melukis.

### **5. Manfaat Melukis Bagi Perkembangan Anak**

Manfaat menggambar sama dengan melukis. Proses kerja kejiwaan yang terjadi ketika anak melukis sama dengan menggambar. Oleh beberapa ahli, perbedaan melukis dan menggambar terletak pada hasilnya.<sup>61</sup> Menggambar menghasilkan dominasi goresan atau garis dalam gambarnya, sedangkan melukis menghasilkan kesan kuas yang lebih menonjolkan warna.<sup>62</sup> Melukis condong dikatakan lebih ekspresif dibandingkan dengan menggambar.<sup>63</sup> Melukis dan menggambar pada anak usia dini berdasarkan beberapa ungkapan tersebut memiliki kesamaan tetapi berbeda. Manfaat yang dirasakan anak dalam melukis dan menggambar hampir dapat dikatakan sama. Berikut adalah manfaat melukis bagi anak usia dini yaitu:

- a. Media Mencerahkan Perasaan

Bagi orang dewasa, pemilihan warna dipengaruhi oleh lokasi atau tempat tinggalnya. Sedangkan pada anak, sebagian anak telah mampu mengolah warna

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, h. 33.

<sup>61</sup> Muharam, *Teknik...*h. 12

<sup>62</sup> *Ibid.*

<sup>63</sup> Nursisto, *Perkembangan...*h. 72



dengan jelas dan enak, mereka telah dapat mencoba mengkombinasikan atau menyusun warna sesuai dengan rasa, serta telah dapat menggunakan karya dan warna sebagai simbol untuk menyatakan sesuatu. Selain itu, sebagian anak juga telah mampu mencampur warna, baik pastel maupun cat air sebelum digunakan. Teori warna menjelaskan bahwa warna mempunyai simbol dan kesan rasa. Warna panas, dikatakan warna panas karena kelompok warna ini dapat mempengaruhi kesan seperti merah, kuning, orange, dan putih. Warna dingin, dikatakan dingin karena kelompok warna ini dapat mempengaruhi kesan sejuk. Kelompok warna dingin adalah biru, dan hijau.<sup>64</sup>

#### b. Alat Bercerita (Bahasa Visual/Bentuk)

Bercerita sebenarnya usaha untuk berkomunikasi dengan orang lain. Mengingat cara berpikir anak masih dalam taraf global antara pikiran dan perasaan, maka pola tersebut kadang tampak pada perilaku nyata atau tertutup hanya dengan membayangkan. Ketika anak usia dini belum dapat mengontrol diri maka ia akan menggunakan bidang gambar seadanya. Anak-anak bercerita sambil menggambar tanpa melihat lukisan tersebut berbentuk atau tidak, asal seluruh kegiatan dapat dilakukan untuk menampung cerita yang diinginkan.

#### c. Sebagai Alat Bermain

Anak melukis tidak untuk mengutarakan pendapat saja melainkan untuk bermain. Warna yang dianggap menarik diperlakukan sebagai alat atau media permainan dengan jalan mencampur warna satu dengan warna yang lain sehingga menjadi gelap dan sulit membedakan satu dari yang lain. Mengombinasikan warna satu dengan warna lainnya. Menambahi bentuk dengan bentuk baru, warna baru (mewarnai) atau menempel dengan bahan lain. Kegiatan yang dilakukan anak merupakan kegiatan yang wajar sebagai alat bermain.

#### d. Melatih Ingatan

Melukis adalah menggambar bayangan yang ada di benak. Bayangan di benak pelukis datang dari suatu peristiwa yang pernah dikenang, baik kenangan yang susah ataupun kenangan manis yang selalu ada dalam ingatan. Beberapa kejadian yang telah masuk dalam ingatan anak (memori) biasanya akan muncul ketika bentuk, warna, baju, permainan, perilaku orang atau kata-kata bujukan

---

<sup>64</sup> Gie, *Filsafat*.... h. 212.

menuju ingatannya. Semua ingatan ini akhirnya muncul ketika anak sedang melukis.

e. Melatih Berpikir Komprehensif (Menyeluruh)

Kaitan melukis dengan perkembangan berpikir maupun perkembangan perasaan tinggi. Ketika anak akan mencari ide dan gagasan, pikiran anak akan menjangkau terlebih dahulu objek yang akan ditampilkan, contohnya: Melukis keramaian kota. Saat berpikir, anak akan membayangkan kota yang pernah dilihat, sehingga mungkin ada dalam satu anak yang dalam lukisannya akan menampilkan hiruk-pikuknya suasana kota. Sedangkan pada lukisan dari anak yang lain, akan menggambarkan hasil pikirannya tentang salah satu peristiwa yang menarik perhatiannya dari keramaian kota, misalnya adanya tabrakan mobil dan ditampakkan salah satu supir atau pengendara yang terluka. Melukis merupakan latihan mengamas berbagai peristiwa, bentuk dan rasa menjadi catatan visual. Oleh karenanya, beberapa ahli memberikan istilah melukis sebagai bahasa visual, mencatat kejadian menjadi catatan bergambar pada kegiatan melukis. Manfaat melukis bagi perkembangan daya nalar anak yang tinggi berupa pengembangan daya tangkap kompherensif dan cara mengungkapkan secara sistematis namun ekspresif.<sup>65</sup>

f. Media Sublimasi Perasaan

Melalui kegiatan melukis anak dapat mengungkapkan perasaannya dalam bentuk lukisan. Perasaan marah, senang, bahagia dapat dituangkan dalam lukisan. Hal ini dapat diketahui melalui penempatan warna atau goresan-goresan yang dibuat anak sebagai bentuk ekspresi pada perasaan.

g. Melatih Keseimbangan

Secara keseluruhan cara membayangkan sesuatu oleh anak dianggap sebagai kegiatan menyeimbangkan antara objek dengan emosi. Pada kesempatan ini terjadi peristiwa yang bersamaan, sebab pikiran dan perasaan masih menyatu. Ketika pikiran dan perasaan telah mulai memisah, unsur bentuk kemungkinan akan menonjol, karena berjalan sesuai dengan perkembangan pengamatan anak.

---

<sup>65</sup> Sutrisno, *Estetika...*, h. 40.

Pikiran anak dapat tertuangkan dengan jelas, mungkin berupa keinginannya atau kemungkinan pernyataan kesedihannya.<sup>66</sup>

#### h. Melatih Kreativitas Anak

Keadaan anak melukis ternyata mempunyai perilaku yang khas dan tidak tetap, anak bernyanyi kemudian melukis, berlari dan mencontohkan objek yang dilukiskan terlebih dahulu kepada gurunya, langsung melukis tanpa komentar, melukis sambil bercerita. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajar, seperti halnya ketika orang dewasa bekerja.

#### i. Mengembangkan Rasa Kesetiakawanan Sosial yang Tinggi

Kegiatan anak dalam melukis bersama menunjukkan variasi kerja anak tidak pernah berbicara, anak selalu menerangkan dan menjelaskan karyanya kepada anak di sampingnya, anak selalu memberitahu kekurangan teman, anak terbuka dan bertanya keinginan temannya.<sup>67</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan melukis manfaat yang diperoleh anak akan terlatih memahami orang lain. Tujuan kompetensinya adalah memberikan rasa tanggung jawab pada dirinya serta memahami hak orang lain sesuai dengan kebutuhan.

### **D. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang pernah dilakukan tentang melukis yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yakni:

1. Sulastri, dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan seni anak melalui strategi bermain pasir warna di RA Raudhatul Suffah Medan Belawan”. Hasil penelitian tindakan kelas tersebut menunjukkan bahwa kemampuan seni anak menggunakan pasir warna terjadi peningkatan dengan persentase awal 10% pada pra siklus, selanjutnya pada siklus pertama naik menjadi 40%, kemudian pada siklus kedua naik menjadi 60%, selanjutnya pada siklus ke tiga naik menjadi 85%. Penelitian ini dikatakan berhasil pada siklus ketiga dengan persentase keberhasilan minimal 80% dari jumlah anak sebanyak 20 orang dalam satu kelas.

---

<sup>66</sup> Herawati. *Pendidikan....*, h. 24.

<sup>67</sup> Sutrisno, *Estetika...* h. 52.

2. Siti Khadijah, dengan judul “Upaya guru meningkatkan kemampuan seni lukis melalui metode demonstrasi pada anak RA Ummi Siti Stabat”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan dengan standart keberhasilan minimal yang ditetapkan adalah 80% dengan ketentuan keberhasilan berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Jumlah anak yang menjadi subjek penelitian sebanyak 15 orang. Peningkatan yang terjadi menggunakan nilai rata-rata dimana pada pra siklus nilai rata-rata anak adalah 20% atau 3 anak. Pada siklus pertama terjadi peningkatan sebesar 20% atau keberhasilan mencapai 40% atau 6 anak. Pada siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 20% lagi atau keberhasilan mencapai 60% atau 9 anak. Selanjutnya terjadi peningkatan nilai rata-rata anak sebesar 20% pada siklus ketiga, sehingga keberhasilan mencapai 80 % atau 12 anak.
3. Nurdalilah, dengan judul “Upaya meningkatkan kreativitas anak melalui permainan lego konstruktif di RA Al-Hidayah Medan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan. Peningkatan yang terjadi menggunakan nilai rata-rata dimana pada pra siklus nilai rata-rata anak adalah 25% atau 4 anak. Pada siklus pertama terjadi peningkatan sebesar 12,5% atau keberhasilan mencapai 37,5% atau 6 anak. Pada siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 25% atau keberhasilan mencapai 62,5% atau 10 anak. Selanjutnya terjadi peningkatan nilai rata-rata anak sebesar 25% pada siklus ketiga, sehingga keberhasilan mencapai 87,5 % atau 14 anak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah ada, bahwa peneliti terdahulu adalah penelitian tindakan kelas, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini tentunya dengan metode kualitatif. “Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah: bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat faktual, dilakukan secara survey, bersifat mencari informasi dan dilakukan secara mendetail, mengidentifikasi masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktik yang sedang berlangsung, dan mendeskripsikan subjek yang sedang dikelola oleh kelompok tertentu”.<sup>68</sup> Narbuko juga mengutarakan “Ciri-ciri dominan penelitian kualitatif yaitu: sumber data langsung berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrument kunci, bersifat deskriptif, lebih menekankan pada makna proses dari pada hasil, analisis data bersifat induktif, dan makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian”.<sup>69</sup>

Lebih lanjut Molleong menjelaskan bahwa: “Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang berakar pada latar belakang alamiah sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, dan mengadakan analisis data secara induktif. Sasaran yang dicapai dalam penelitian kualitatif diarahkan pada upaya menemukan teori-teori yang bersifat deskriptif. Prosesnya lebih diutamakan dari pada hasil, membatasi studinya dengan penentuan fokus, dan menggunakan data serta disepakatinya hasil penelitian oleh subjek penelitian dan peneliti”.<sup>70</sup>

Sumber utama penelitian kualitatif adalah tindakan dan kata-kata dari subjek penelitian. Guna memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun rancangan penelitian ini dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

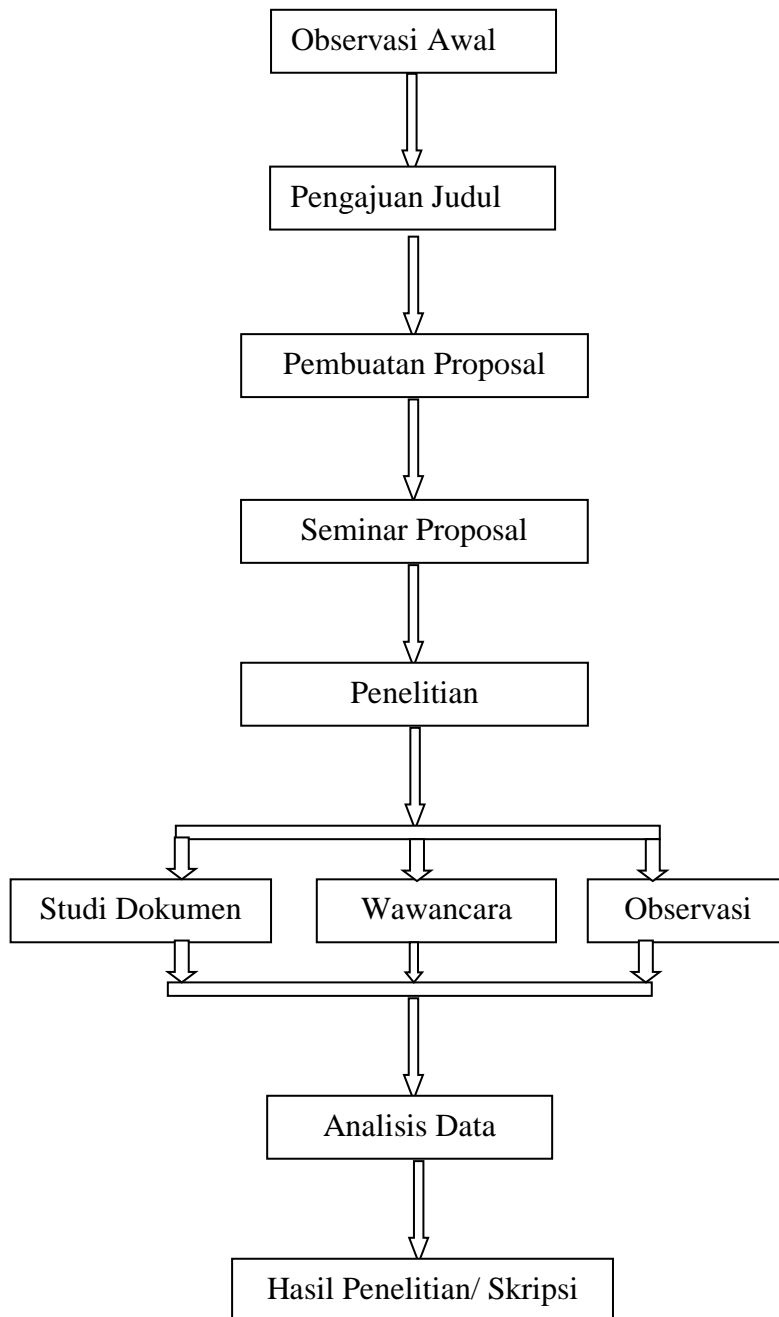
---

<sup>68</sup>Cholid Narbuko, dkk. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 41-43.

<sup>69</sup>*Ibid.*, h. 60-63.

<sup>70</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 2009), h. 4-8.

**Gambar 01.**  
**Rancangan Penelitian**



## B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Raudhatul Mahabbah yang beralamat di Jl. Pelopor No. 047 Pekan Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

**Tabel 01**  
**Waktu Penelitian**

| N<br>O | Kegiatan               | Alokasi Waktu |   |   |   |        |   |   |   |
|--------|------------------------|---------------|---|---|---|--------|---|---|---|
|        |                        | Juni          |   |   |   | Juli   |   |   |   |
|        |                        | Minggu        |   |   |   | Minggu |   |   |   |
|        |                        | 1             | 2 | 3 | 4 | 1      | 2 | 3 | 4 |
| 1      | Pembuatan Proposal     |               |   |   |   |        |   |   |   |
| 2      | Izin Penelitian        |               |   |   |   |        |   |   |   |
| 3      | Pelaksanaan Penelitian |               |   |   |   |        |   |   |   |
| 4      | Pengolahan Data        |               |   |   |   |        |   |   |   |
| 5      | Analisis data          |               |   |   |   |        |   |   |   |
| 6      | Penyusunan Laporan     |               |   |   |   |        |   |   |   |
| 7      | Sidang Skripsi         |               |   |   |   |        |   |   |   |

## C. Kehadiran Peneliti

Sesuai prosedur penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal sangat penting dan diperlukan sangat optimal. Peneliti merupakan instrument penting dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Oleh sebab itu, peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian.<sup>71</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti langsung berada di lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti langsung kelapangan yaitu ke rumah beberapa orang guru dan kepala RA untuk melakukan wawancara dan studi dokumentasi, Sementara observasi peneliti lakukan ke rumah anak untuk mengetahui kemampuan melukis anak RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul. Kehadiran peneliti dijadwalkan sejak tanggal 18 Juni hingga 23 Juni 2020.

<sup>71</sup> Narbuko,dkk. *Metode...*, h. 53.

#### **D. Tahapan Penelitian**

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda jika dihubungkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif. Oleh karena itu, prosedur dan tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dari prosedur dan tahapan-tahapan penelitian kualitatif. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif adalah:<sup>72</sup>

1. Menetapkan fokus penelitian, pada penelitian kualitatif hal yang mendasar yaitu logika berpikir induktif sehingga perencanaan penelitian sangat fleksibel. Walaupun bersifat fleksibel penelitian kualitatif harus sesuai prosedur yaitu fokus pada penelitian yang ditetapkan.
2. Menentukan setting, dan subjek penelitian, setting penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Setting dan subjek penelitian merupakan satu kesatuan yang harus ditentukan sejak awal.
3. Pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data, penelitian kualitatif merupakan proses kesinambungan, sehingga tahap pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian berlangsung. Pada penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisa data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai.
4. Penyajian data, dasar dari penyajian data adalah membagai pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain, oleh karena ada data yang diperoleh melalui kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya dalam bentuk uraian kata-kata.

#### **E. Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber utama penelitian ini adalah tindakan dan kata-kata dari subjek penelitian. Guna memperoleh data tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan Kepala RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul sebagai sumber data utama hal ini dilakukan dengan wawancara. Sementara data skunder atau

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, h. 62-63.



data pendukung diperoleh melalui studi dokumentasi dan observasi langsung kepada anak.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, Observasi adalah “metode penelitian yang berciri interaksi sosial, dimana memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis”.<sup>73</sup> Observasi data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan pada subjek penelitian atau fenomena yang terjadi. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan pengamatan langsung yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai strategi guru mengajarkan melukis pada anak RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul. Observasi peneliti lakukan dengan mendatangi sejumlah anak untuk mengetahui hasil lukisannya.
2. Wawancara, Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Tanya jawab tersebut terdiri dari 2 orang atau lebih secara fisik dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.<sup>74</sup> Pewawancara disebut *interviewer* sedangkan orang yang diwawancara disebut *interviewee*. Pedoman ini dibuat sebelum kegiatan wawancara dilaksanakan dan berfungsi sebagai panduan selama wawancara berlangsung sehingga dapat berjalan lancar dan data mengenai strategi guru dalam mengajar anak melukis pada anak RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul. Ketika melaksanakan kegiatan wawancara, peneliti menyiapkan alat perekam suara untuk memudahkan peneliti menulis isi dari wawancara. Wawancara yang dilakukan ini meliputi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru.
3. Dokumentasi, dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>75</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan metode

---

<sup>73</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 117.

<sup>74</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 218

<sup>75</sup> *Ibid*

dokumentasi untuk mencari data-data otentik sebagai pelengkap, diantaranya untuk mendapatkannya data strategi guru dalam mengajarkan anak seni lukis pada anak RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul, tentang sarana dan prasarana dalam melukis, struktur organisasi, jumlah guru, karyawan dan siswa, dan bagian umum data-data yang ada di RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul.

### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis studi kasus kualitatif. Sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, peneliti berpartisipasi seperti sungguhan pada situasi real, mendatangi subjek dan meluangkan waktu secara partisipatif bersama mereka, langkahnya yaitu, menelaah data yang ada. Kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan tertentu dari hasil pemahaman dan pengertiannya berdasarkan asumsi pendekatan proses pendidikan Islam. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan Sugiyono yaitu mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.<sup>76</sup>

- a. Reduksi Data, mereduksi data berarti mengambil bagian pokok atau inti sari dari data yang diperoleh, dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
- b. Penyajian Data, setelah data direduksi, pada tahap ini data disajikan dalam bentuk teks narasi, yakni strategi guru dalam mengajarkan seni lukis pada anak RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul. Kemudian data disusun secara sistematis berkaitan dengan segala sesuatu yang memberi gambaran nyata.
- c. Menarik Kesimpulan, langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat tentatif/sementara, dan masih diragukan oleh karena itu, kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung dan berubah bila tidak

---

<sup>76</sup> *Ibid*, h. 234.

ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

## **H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan**

Teknik pemeriksaan keabsahan temuan atau data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, sehingga data yang didapat benar-benar valid.<sup>77</sup> Adapun teknik triangulasi data tersebut terbagi pada 3 bahagian, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber, Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, untuk mendapatkan kevaliditasan data dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara kepada guru dan kepala RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul. Apakah hasil yang diperoleh melalui wawancara sesuai dengan hasil pengamatan peneliti sendiri.
- b. Triangulasi Waktu Penelitian, triangulasi waktu penelitian adalah tehnik pengumpulan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari tempat yang berbeda. Tujuan dilakukan dengan pengamatan pada waktu yang berbeda bertujuan agar peneliti memperoleh data yang akurat.
- c. Triangulasi Teknik, triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Melalui triangulasi peneliti mencoba mengecek kebenaran dan keabsahan data dengan menggunakan pembanding yaitu: pengecekan ulang terhadap sumber (wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) guna mendapatkan keabsahan data yang akan di analisis secara kualitatif. Melakukan pengamatan secara langsung dan terus menerus sesuai waktu yang telah di jadwalkan terhadap fenomena ada. Selanjutnya

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, h. 238

memberi chek list, yang dilakukan dengan cara memberikan laporan hasil wawancara kepada subjek penelitian dengan maksud memeriksa isinya sesuai dengan apa yang dimaksud oleh objek. Tujuannya adalah agar data yang dikumpulkan dapat disajikan sesuai dengan yang dimaksudkan oleh sumber data. Terakhir reviewing yaitu mendiskusikan data yang diperoleh dengan pihak-pihak yang memiliki keahlian yang relevan dengan topik penelitian serta memahami pendekatan metode penelitian kualitatif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul**

Berdasarkan dokumen RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul, bahwa RA ini didirikan berdasarkan Akta Notaris Andi Isnain Damanik, MH. Nomor 6 Tahun 1998 tanggal 9 Februari 1998, dan SK Mentri Agama No. SJ/HK.04.2/525 B/1999 tanggal 20 Januari 1999. RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul mengalami perkembangan yang sangat pesat, mulai dari bangunan, jumlah siswa/anak, prestasi dan kelas yang telah permanen.

Tahun 2000-2001 berdiri bangunan sekolah dengan bangunan 3 kelas lengkap dengan mushollah dan ruang guru. RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul melakukan program perkembangan secara fisik, sekolah juga melakukan program pembinaan keagamaan baik kepada siswa/anak maupun kepada guru dengan memberikan pelatihan pengajaran serta sertifikasi bagi guru. RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul melakukan program *go public* yaitu mengikuti perlombaan dalam skala kecil dan tingkat kabupaten Serdang Bedagai.

RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul tidak lagi dikategorikan sebagai sekolah RA baru di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan studi dokumen yang peneliti peroleh bahwa Bapak Drs. H. Muhammad Riyadi membuka jenjang pendidikan tingkat Raudhatul Athfal atau jenjang pendidikan pada anak usia dini pada awalnya, dan terus berkembang, hingga saat ini terdapat jenjang tingkat Tsanawiyah. Latar belakang krisis moneter pada tahun 1997 yang melanda Indonesia tidak berdampak negatif terhadap sekolah yang dibuka Bapak Drs. H. Muhammad Riyadi, justru lembaga ini membuka jenjang pendidikan membaca Al-Quran dan taman pendidikan Al-Quran. Sebaliknya disanalah awal kemajuan RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul hingga menjadi lembaga pendidikan resmi.

Melalui ketekunan dan kegigihannya mengembangkan sekolah, berdasarkan studi dokumen yang peneliti peroleh Bank Sumut memberikan kepercayaan kepada Bapak Drs. H. Muhammad Riyadi untuk mengembangkan



lembaga yang telah dirintisnya. Sekolah yang awalnya hanya sebuah rumah dikembangkan menjadi Raudhatul Athfal. Saat ini terdapat lebih dari 300 siswa bersekolah di lembaga ini untuk jenjang pendidikan Raudhatul Athfal. Sumber daya manusia sebagai guru dan tenaga kependidikan juga direkrut sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan minimal berpendidikan strata I atau sarjana.

### Gambar 02.

#### Gedung RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul



## **2. Visi dan Misi RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul**

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki cita-cita dasar yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, tentunya RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul memiliki visi dan misi dalam menjalankan aktivitasnya yaitu mendidik, membina serta mengarahkan siswa-siswanya. Adapun visi dan misi dari RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul adalah:

### **a. Visi**

RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul mampu mengantisipasi era modern yang penuh kompetitif dalam mempersiapkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman dan berakhlak, sehingga menjadi RA yang dapat diunggulkan.

### **b. Misi**

- 1) Mendidik dan melatih siswa menjadi generasi bangsa dan agama yang tangguh, berbudi luhur serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Lulusan RA atau anak usia dini siap bersaing dengan di sekolah negeri dan mampu mandiri.
- 3) Sekolah bernuansakan skil dan religius.
- 4) Manajemen sekolah yang lebih responsif sehingga memberikan situasi kerja yang harmonis, profesional dan produktif sesama guru dan karyawan.
- 5) Lingkungan sekolah merupakan pencerminan keluarga dan pendidikan
- 6) Sekolah sebagai kebanggaan masyarakat dolok masihul.

## **3. Keadaan Guru**

RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul memiliki 20 orang guru dan tata usaha yang seluruhnya berpendidikan S-1, kecuali petugas kebersihan dan security. Guru dan tata usaha berasal dari universitas negeri dan swasta baik di medan maupun di luar Sumatera Utara. Seluruh guru dan tata usaha bekerja sesuai dengan jabatan dan tugasnya. Berikut adalah data guru RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul.

**Tabel 02.**

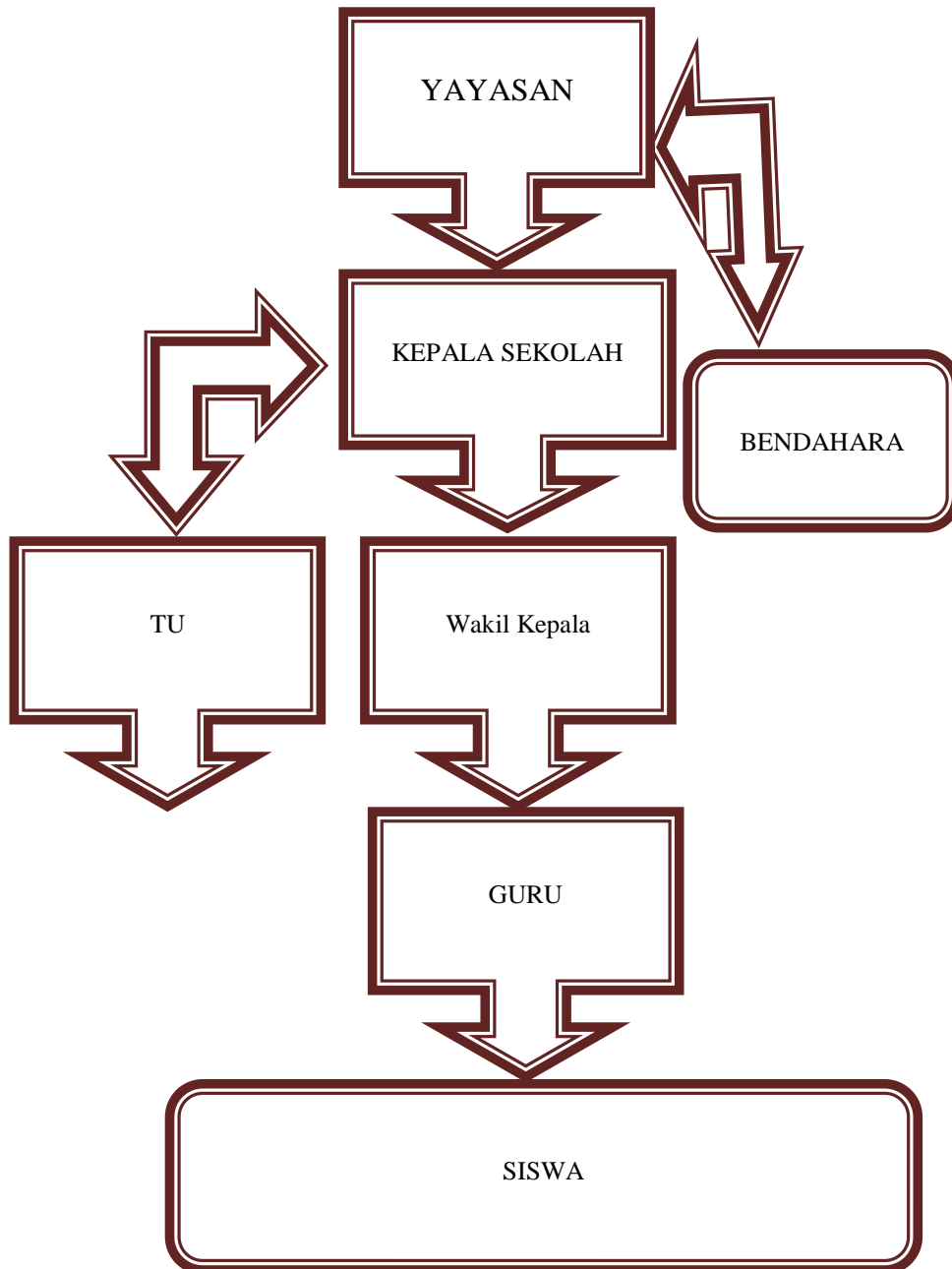
**Guru RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul Tahun Ajaran 2019/2020**

| <b>NO</b> | <b>Nama Guru</b>          | <b>Pendidikan</b> | <b>Jabatan</b>         |
|-----------|---------------------------|-------------------|------------------------|
| 1         | Asmu`i, S.Pd.I            | S-1               | Kepsek                 |
| 2         | Nirachmat,S.Pd.           | S-1               | Wakepsek               |
| 3         | Muhammad Fadli, S.Pd.I    | S-1               | Guru Kelas Melati      |
| 4         | Nani Mahdarani, S.Pd.I.   | S-1               | Guru Kelas Tulip       |
| 5         | Putri Amaliyah, SS, S.Pd. | S-1               | Guru Kelas Matahari    |
| 6         | Supiati, S.Pd.I           | S-1               | Guru Kelas Lavender    |
| 7         | Nurjannah, S.Ag.          | S-1               | Guru Kelas Angsana     |
| 8         | Nur Hasanah, S.Pd.        | S-1               | Guru Kelas Asoka       |
| 9         | Suraya,S.Pd.I             | S-1               | Guru Kelas Kamboja     |
| 10        | Ikhawnus Supiah, S.Pd.I   | S-1               | Guru Kelas Lily        |
| 11        | Nur Munilfa, S.Ag.        | S-1               | Guru Kelas Kemuning    |
| 12        | M. Sholihin Rkt, S.Pd. I  | S-1               | Guru Kelas Kenanga     |
| 13        | Reni Juniati, S.Kom, S.Pd | S-1               | Guru Kelas Bougenville |
| 14        | Indri Kusuma, S.Pd        | S-1               | Guru Kelas Mawar       |
| 15        | Latifah Harahap, S.Pd.    | S-1               | Guru Kelas Mawar       |
| 16        | Budi S. Banun,Hrp, S.Pd.I | S-1               | Guru Kelas Anggrek     |
| 17        | Suriani, S.Pd.I           | S-1               | Guru Kelas Anggrek     |
| 18        | Ruslan, SE                | S-1               | Bendahara              |
| 19        | Susilawati, SE.           | S-1               | Tata Usaha             |
| 20        | Budi Heriawan             | STM               | Security/ Kebersihan   |

#### **4. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul berbentuk organisasi garis yang diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab serta hubungan pelaporan yang terdapat dalam lembaga. Berikut ini adalah gambar struktur organisasi RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul.

**Gambar 03.**  
**Struktur Organisasi**



## 5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa/anak RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 353 siswa atau anak, terbagi atas siswa laki-laki sebanyak 165 anak, dan perempuan sebanyak 188 anak, serta terbagi lagi atas 13 kelas. Berikut ini adalah rincian data anak setiap kelas.

**Tabel 03.**

### **Keadaan Anak RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul TA. 2019/2020**

| <b>Kelas</b> | <b>Anak Laki-Laki</b> | <b>Anak Perempuan</b> | <b>Jumlah</b>    |
|--------------|-----------------------|-----------------------|------------------|
| Melati       | 14 Siswa              | 18 Siswa              | 32 Siswa         |
| Tulip        | 14 Siswa              | 16 Siswa              | 30 Siswa         |
| Matahari     | 15 Siswa              | 15 Siswa              | 30 Siswa         |
| Lavender     | 14 Siswa              | 14 Siswa              | 28 Siswa         |
| Angsana      | 14 Siswa              | 15 Siswa              | 29 Siswa         |
| Asoka        | 14 Siswa              | 14 Siswa              | 28 Siswa         |
| Kamboja      | 14 Siswa              | 15 Siswa              | 29 Siswa         |
| Lily         | 12 Siswa              | 14 Siswa              | 26 Siswa         |
| Kemuning     | 10 Siswa              | 15 Siswa              | 25 Siswa         |
| Kenanga      | 12 Siswa              | 13 Siswa              | 25 Siswa         |
| Bougenville  | 12 Siswa              | 12 Siswa              | 24 Siswa         |
| Mawar        | 10 Siswa              | 13 Siswa              | 23 Siswa         |
| Anggrek      | 10 Siswa              | 14 Siswa              | 24 Siswa         |
| <b>Total</b> |                       |                       | <b>353 Siswa</b> |

## 6. Sarana dan Pra Sarana

RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul pada tahun ajaran 2019/2020 mempunyai sarana dan prasarana yang baik, untuk kelancaran proses belajar mengajar agar anak dapat belajar dengan nyaman. Begitu pula dengan guru dapat mengajar dengan tenang. Sarana yang ada di RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul pada tahun ajaran 2019/2020 dalam keadaan/kondisi baik. Berikut adalah data sarana dan pra sarana RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul pada tahun ajaran 2019/2020.



**Tabel 04.**  
**Keadaan Sarana dan Pra Sarana RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul**  
**TA 2019/2020**

| No | Inventaris               | Jumlah     | Kondisi |
|----|--------------------------|------------|---------|
| 1  | Ruang Kelas / Belajar    | 13 Ruangan | Baik    |
| 2  | Ruang Kepala Sekolah     | 1 Ruangan  | Baik    |
| 3  | Ruang Guru               | 2 Ruangan  | Baik    |
| 4  | Ruang Tata Usaha         | 1 Ruangan  | Baik    |
| 5  | Gudang                   | 1 Ruangan  | Baik    |
| 6  | Ruang Tamu               | 1 Ruangan  | Baik    |
| 7  | Ruang <i>Security</i>    | 1 Ruangan  | Baik    |
| 8  | Ruang UKS                | 1 Ruangan  | Baik    |
| 9  | Lapangan Upacara         | 1 Buah     | Baik    |
| 10 | Musholah                 | 1 Buah     | Baik    |
| 11 | Ruang Penyimpinan Mainan | 1 Unit     | Baik    |
| 12 | Lapangan bermain         | 1 Buah     | Baik    |
| 13 | Kursi Tamu               | 2 Set      | Baik    |
| 14 | Bangku Murid             | 200 Set    | Baik    |
| 15 | Kamar Mandi / WC         | 6 Unit     | Baik    |
| 16 | Meja Guru                | 13 Set     | Baik    |
| 17 | Whait Boat               | 16 Buah    | Baik    |
| 18 | Laptop dan Printer       | 3 Unit     | Baik    |
| 19 | Ayunan                   | 4 Set      | Baik    |
| 20 | Prosotan                 | 4 Set      | Baik    |
| 21 | Jungkitan                | 5 Buah     | Baik    |
| 22 | Meja Putar               | 4 Buah     | Baik    |

## 7. Kurikulum

Guna memenuhi amanat undang-undang dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul sebagai lembaga pendidikan anak usia dini dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan

karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan koordinasi kepada masyarakat sekitar di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang ada dengan ketentuan sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 05**

**Kurikulum RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul**

| <b>Semester</b> | <b>Tema</b>  | <b>Alokasi waktu RA</b> |
|-----------------|--|-------------------------|
| <b>I</b>        | 1. Diri sendiri (Aku makhluk ciptaan Allah SWT, Aku anak Indonesia, Panca inderaku). | 3                       |
|                 | 2. Kebutuhanku (Makanan, Minuman, Pakaian, Kesehatan dan Kebersihan).                | 5                       |
|                 | 3. Tanaman (Jenis Tanaman dan Manfaat Tanaman).                                      | 3                       |
|                 | 4. Lingkunganku (Keluargaku tersayang, Rumah, Sekolahku, dan Lingkungan sekitar).    | 4                       |
|                 | 5. Binatang (Halal dan Haram)  | 3                       |
|                 | 6. Rekreasi (Wisata alam, Lokasi hiburan dan Alat transportasi).                     | 3                       |
| <b>II</b>       | 1. Air, Udara, Api.  | 3                       |
|                 | 2. Alat komunikasi (Media elektronik dan Media cetak).                               | 3                       |
|                 | 3. Pekerjaan (Profesi dan Jenis pekerjaan).  | 3                       |
|                 | 4. Alam semesta (Benda-benda langit, Gejala alam, dan Bencana alam).                 | 3                       |
|                 | 5. Negaraku (Indonesia negaraku, dan Kehidupan di negaraku).                         | 3                       |
|                 | <b>Jumlah</b>  | <b>36 Minggu</b>        |

## B. Strategi Mengajarkan Seni Lukis Pada Anak RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul

### 1. Menggunakan Audio Visual

Pada dasarnya anak usia enam tahun sudah pandai memegang pensil dan melakukan kegiatan menulis. “Pada awal tahun ajaran pertama kegiatan menulis telah dilakukan di RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul, anak mulai menulis garis dan membuat lingkiran, serta bentuk-bentuk tulisan lainnya”.<sup>78</sup> Hal ini menjadi dasar dalam membimbing anak untuk melukis. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nani Mahdarani, S.Pd.I, selaku guru senior yang banyak membimbing anak dalam melukis, beliau mengutarakan:

“Strategi awal dalam mengajari anak melukis, bahwa anak harus banyak memiliki wawasan, atau referensi dalam pikirannya, setelah anak dapat menggunakan pensil. Hal ini dilakukan guru RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul dengan mengisi ide-ide pada anak melalui kegiatan menonton film flora dan fauna atau tentang pemandangan alam yang begitu Indah secara berulang-ulang kali, “Di laptop saya terdapat ratusan gambar pemandangan dan film yang menggambarkan tentang keindahan alam” ungkap-Nya. Biasanya kegiatan menggunakan audio visual dilakukan secara berulang-ulang hingga satu bulan agar anak dapat merekam aneka lukisan alam yang nyata dalam benak atau pikiran anak dengan menggunakan laptop dan infokus”.<sup>79</sup>

Audio visual adalah mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.<sup>80</sup> Audio visual adalah perangkat keras seperti mesin proyektor film, tipe recorder dan proyektor visual yang lebar.<sup>81</sup> Audio visual adalah mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan melalui audio dan visual.<sup>82</sup> Menurut Sanaky audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara seperti televisi, video-VCD, *sound slide*, dan film.<sup>83</sup> Suleiman dalam Wahyuningsih mengungkapkan bahwa audio visual adalah alat-alat yang ‘*audible*’ artinya dapat

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Nani Mahdarani, S.Pd.I di RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul pada tanggal 22 Juni 2020.

<sup>79</sup> *Ibid.*

<sup>80</sup> Punaji Setyosari, dan Sihkabuden, *Media Pembelajaran* (Malang: Penerbit Elang Mas, 2009), h. 120.

<sup>81</sup> *Ibid.*

<sup>82</sup> *Ibid.*, h. 121

<sup>83</sup> Arjandi Sanaky, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatan* (Jakarta : Grafindo Pers, 2009), h. 102.

didengar dan alat-alat yang 'visible' artinya dapat dilihat, agar cara berkomunikasi menjadi efektif.<sup>84</sup>

Sedangkan Rinanto dalam Wahyuningsih menyatakan bahwa: media audio visual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar-mengajar.<sup>85</sup> Media audio visual merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu

Audio visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.<sup>86</sup> Dale mengatakan audio visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.<sup>87</sup> Audio Visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.<sup>88</sup>

Pada proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Salah satu teknologi dalam proses pengajaran itu adalah memilih media pembelajaran yang dapat bersuara dan memunculkan gambar. Audio visual sebagai media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle dalam Harjanto ada dua jenis yaitu:

- a. Audio visual komplet yaitu audio dan visual dalam satu bentuk tanpa terpisah, seperti televise, laptop, hand phone, dan lain-lain.
- b. Audio visual campuran, yaitu audio dan visualnya terpisah seperti penggunaan OHP, infokus, loundspeaker, DVD, dan lain sebagainya.<sup>89</sup>

---

<sup>84</sup>Rani Anggi Wahyuningsih, *Pemilihan dan Pengembangan Media Video Pembelajaran* (Jakarta: Grafindo Pers, 2011), h.23.

<sup>85</sup>*Ibid.*

<sup>86</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 4

<sup>87</sup>*Ibid.*, h.8.

<sup>88</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 211.

<sup>89</sup>Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 246

Tidak jauh berbeda dengan pendapat lain bahwa audio visual adalah media pembelajaran yang menurut karakteristik pembangkit rangsangan indera dapat berbentuk Audio (suara), Visual (gambar), maupun Audio Visual.<sup>90</sup> Menurut Rudi Bertz, sebagaimana dikutip oleh Asnawir dan M. Basyirudin Usman, mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis (*linier graphic*) dan simbol.<sup>91</sup>

Seperti umumnya media sejenis media audio visual mempunyai tingkat efektifitas yang cukup tinggi, menurut riset, rata-rata diatas 60% sampai 80%. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, televisi, tape recorder dan proyektor visual yang lebar.<sup>92</sup> Jenis audio visual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua:

- a. Audio visual diam: yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara.
- b. Audio visual gerak: yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.<sup>93</sup>

Setelah ditanamkan pada anak tentang seni lukis yang abstrak dan nyata melalui media audio visual, anak diberikan kertas kosong untuk melukis lukisan yang termenset dalam pikiran mereka secara rutin selama menggunakan audio visual. Pada saat melukis setelah melihat video atau gambar, guru ingin mengetahui apa yang di peroleh anak setelah melihat video atau gambar dan melihat perkembangan yang di peroleh anak setelah melihat sejumlah video atau gambar menggunakan audio visual. Hal ini menjadi dasar untuk melakukan perkembangan pembelajaran melukis anak agar anak memiliki kemampuan dalam melukis yang baik, terutama dalam menempatkan warna dan aktivitas melukis lainnya yang akan dilakukan anak saat melukis.

---

<sup>90</sup> Syiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 136

<sup>91</sup> Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Audio Visual Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 34.

<sup>92</sup> Arsyad, *Media...* h. 30.

<sup>93</sup> Sanjaya, *Perencanaan...* h. 204.



**Gambar 04.**  
**Wawancara Dengan Sejumlah Guru RA Raudhatul Mahabbah**  
**Dolok Masihul**



**2. Melakukan Eksperimen Warna**

Dalam kegiatan seni lukis tidak terlepas dari warna dan cat, artinya untuk mendapatkan lukisan yang indah dan terlihat seperti nyata peran utamanya adalah cat atau warna yang membuat sebuah lukisan layak di nilai baik, kecuali pelukis karikatur yang kebanyakan hanya menggunakan satu warna. Menurut Ibu Suriyani, S.Pd.I., berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan:

“Sebelum anak mewarnai lukisan setelah terlihat kemampuan anak dalam melukis adalah melakukan eksperimen warna, anak diminta untuk melakukan eksperimen warna agar anak dapat mengetahui suatu warna yang ada pada sebuah lukisan, dan warna itu tidak ada pada cat, maka dapat dilakukan pencampuran warna. Jadi pada awal-awal melukis menggunakan warna anak-anak RA Raudhatul Mahabbah harus melukis dengan warna dan lukisan yang telah dicontohkan atau diberikan pada anak, selanjutnya setelah anak terampil mengkalborasikan warna barulah kemudian anak dapat memainkan warna sesuai imajinasinya, dan tetap dalam pengawasan guru”<sup>94</sup>

Warna bersumber dari cahaya, apabila tidak ada cahaya warna tidak akan terlihat oleh mata. Oleh sebab itu, unsur penting untuk menikmati warna melalui

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Suriyani, S.Pd.I di RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul pada tanggal 24 Juni 2020, pukul 11.45 Wib.

cahaya dan mata. Warna secara fisik adalah sifat cahaya yang dipancarkan sebagai bagian dari fungsi panca indera penglihat. Warna adalah unsur pertama yang terlihat oleh mata dari suatu benda. Warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya.<sup>95</sup> Secara sederhana warna merupakan kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang memiliki unsur keindahan dari suatu benda yang dapat membedakannya. Kemampuan menyesuaikan warna pada anak merupakan unsur penting yang dapat membantu anak dalam mengenal unsur-unsur keindahan yang berwujud dan dapat dinikmati oleh indra penglihatan sesuai bentuk dari ruang (warna) tersebut.

Warna secara fisik adalah sifat cahaya yang dipancarkan, sedangkan secara psikologis warna adalah sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan. Warna sampai ke mata karena melalui kerjasama antara mata dan otak. Unsur penting dari warna adalah objek (benda) yang kemudian diterima oleh mata karena adanya pantulan dari cahaya yang mengenai benda. Hemat penulis warna adalah unsur cahaya yang dipantulkan oleh sebuah benda dan selanjutnya diintrepetasikan oleh kerja otak ke mata berdasarkan cahaya yang mengenai benda.

Warna berasal dari cahaya terang dan cahaya kegelapan. Menurut asal kejadian warna dibagi menjadi dua yaitu warna *additive* dan *subtractive*. Warna *additive* adalah warna yang berasal dari cahaya dan disebut spektrum. Warna *subtractive* sendiri adalah warna yang berasal dari bahan dan disebut pigmen.<sup>96</sup> Manusia dapat melihat warna karena adanya seberkas gelombang cahaya yang terurai hingga terjadi spektrum warna, masing-masing mempunyai kekuatan gelombang menuju ke mata sehingga kita dapat melihat warna. Spektrum cahaya itu sendiri terdiri dari warna pelangi yang kita kenal, yakni merah, jingga (oranye), kuning, hijau, biru, nila (indigo) dan ungu (violet), yang berurutan sehingga membentuk lingkaran warna.<sup>97</sup> Warna-warna ini disebut warna dasar, disamping warna putih dan hitam. Selain warna tersebut menurut penelitian warna

---

<sup>95</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009) h. 113.

<sup>96</sup>Sadjiman Ebdi Sanyoto, *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain*, (Yogyakarta: CV Arti Bumi Intaran, 2011) h. 17-19.

<sup>97</sup>Rustam Hakim & Hardi Utomo, *Arsitektur Lanskap*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 80.

dasar atau warna primer yang ada di dunia ini ada tiga, yaitu merah, kuning, dan biru. Ketiga warna ini apabila dicampur akan menghasilkan semua warna lain.<sup>98</sup>

Hakim Rustam dan Hardi Utomo mengelompokkan kelas warna sebagai berikut:<sup>99</sup>

1. *Primary*: merupakan warna utama/ pokok yaitu merah, kuning dan biru.
2. *Binary*: warna kedua dan terjadi dari gabungan antara dua warna primary yaitu merah ditambah biru akan menjadi violet, merah dan kuning akan menjadi oranye, dan biru ditambah kuning akan menjadi hijau.
3. Warna antara (*intermedian*): warna dari campuran warna *primary* dan *binary*, misalnya merah dicampur hijau menjadi merah hijau.
4. *Tertiary* (warna ketiga): merupakan warna-warna dari campuran warna *binary*. Misalkan, violet dicampur dengan hijau dan sebagainya.
5. *Quaternary*: ialah warna campuran dari dua warna *tertiary*. Misalnya semacam hijau violet dicampur dengan oranye hijau, oranye violet dicampur dengan oranye hijau, dan hijau oranye dicampur dengan violet oranye.

Warna utama sebagai warna dasar dan disebut warna primer yaitu merah dengan kode M, kuning dengan kode K dan biru dengan kode B. Apabila dua warna primer masing-masing dicampur, maka akan menghasilkan warna kedua yaitu warna sekunder. Bila warna primer dicampur dengan warna sekunder akan dihasilkan warna ketiga yaitu tertier. Bila warna tertier dicampur dengan warna primer dan sekunder maka akan dihasilkan warna netral. Percampuran warna tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 06.**

**Rumusan Pencampuran Warna<sup>100</sup>**

| NO | Jenis Warna         | Warna          |                   |
|----|---------------------|----------------|-------------------|
|    |                     | Campuran Warna | Hasil Pencampuran |
| 1  | Warna Primer/ dasar |                | Merah             |
|    |                     |                | Kuning            |
|    |                     |                | Biru              |
| 2  | Warna Skunder       | Merah + Kuning | Jingga            |

<sup>98</sup>Sriwirasto, *Mari Melukis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010) h. 57.

<sup>99</sup>Hakim & Utomo, *Arsitektur Lansekap...*, h. 80.

<sup>100</sup>*Ibid.*

|   |               |                |                  |
|---|---------------|----------------|------------------|
|   |               | Merah + Biru   | Ungu             |
|   |               | Kuning + Biru  | Hijau            |
| 3 | Warna Tersier | Ungu + Merah   | Jingga Kemerahan |
|   |               | Ungu + Biru    | Jingga keunguan  |
|   |               | Hijau + Kuning | Ungu kemerahan   |
|   |               | Hijau+ Biru    | Ungu kebiruan    |
|   |               |                | Hijau Kekuningan |
|   |               |                | Hijau kebiruan   |

Anak usia dini sangat sensitif penglihatannya pada benda yang menarik dan mencolok, seperti benda atau warna merah, ungu, kuning, biru hijau. Warna-warna tersebut sangat sensitif terhadap penglihatan mereka sehingga akan memberikan dampak efektif terhadap perkembangan kemampuan membangun tingkat konsentrasi penglihatan yang akan tersimpan dalam memori otaknya secara baik dan tahan lama. Anak yang dapat menyesuaikan warna dapat meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak, selain itu melalui penglihatan dalam bentuk (warna) anak dapat merasakan dan mengungkapkan rasa keindahan dari adanya warna tersebut. Manusia dapat melihat warna karena adanya seberkas gelombang cahaya yang terurai hingga terjadi spektrum warna, masing-masing mempunyai kekuatan gelombang menuju ke mata sehingga kita dapat melihat warna.

“ Guna mendapatkan keindahan dalam melukis, maka perlu pemahan anak terhadap warna-warna menarik agar lukisan yang dihasilkan juga menarik, dalam proses mewarnai inilah anak melatih motorik halusny sehingga anak berhati-hati dalam mewarnai lukisan. Oleh sebab itu guru senantiasa melakukan pengawasan kepada anak terutama saat mewarnai bahagian sudut dan pinggir lukisan agar lukisan indah dan menawan. Pada saat mewarnai seperti ini pula diperlukan kehati-hatian anak, serta kesabaran anak dalam melukis.”<sup>101</sup>

Secara sederhana warna merupakan kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang memiliki unsur keindahan dari suatu benda yang dapat membedakannya. Kemampuan menyesuaikan warna pada anak merupakan unsur penting yang

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Suriyani, S.Pd.I di RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul pada tanggal 24 Juni 2020, pukul 11.45 Wib.

dapat membantu anak dalam mengenal unsur-unsur keindahan yang berwujud dan dapat dinikmati oleh indra penglihatan sesuai bentuk dari ruang (warna) tersebut.

**Gambar 05.**

**Contoh Lukisan Yang Mengkombinasikan Warna**



**3. Mengasah Kreativitas Anak**

Melakukan kegiatan melukis memerlukan kreativitas agar hasil yang diharapkan bermanfaat. Kreativitas anak tidak dapat ditumbuhkan dengan waktu yang singkat, dibutuhkan waktu yang lama untuk meningkatkan kreativitas anak. Oleh sebab itu, peningkatan kreativitas anak harus dimulai sejak anak masih berusia dini. Hal yang sangat penting dalam membantu anak meningkatkan kreativitas anak melalui rangsangan kreatif anak, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Guru yang kreatif sangat berperan dalam proses pengembangan pendidikan anak usia dini, dan guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kreativitas anak.

Kreativitas berasal dari kata kreatif yang artinya memiliki daya cipta, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan, sedangkan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu.<sup>102</sup> Lawrence dalam Suratno menyatakan kreativitas merupakan ide atau pikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya

---

<sup>102</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 599.

guna dan dapat dimengerti.<sup>103</sup> Berbeda dengan Lawrence, Chaplin dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam bidang seni atau dalam persenian, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.<sup>104</sup>

Suratno mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu aktivitas yang imajinatif yang memanasikan kecerdikan dari pikiran yang berdaya guna menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan suatu persoalan dengan cara tersendiri.<sup>105</sup> Utami Munandar menjelaskan bahwa biasanya orang yang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru.<sup>106</sup> Sesungguhnya hal-hal yang diciptakan itu tidak perlu yang baru atau sama dengan aslinya, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya atau sesuai dengan pengalaman yang diperoleh seseorang selama hidupnya.

Menurut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati kreativitas hanya akan terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif, yaitu:<sup>107</sup>

- 1) *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide-ide yang sama untuk memecahkan suatu masalah.
- 2) *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa.
- 3) *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon yang unik atau luar biasa.
- 4) *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
- 5) *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Sementara itu, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Rogers dalam Munandar faktor internal itu terdiri dari:

---

<sup>103</sup> Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010), h. 24.

<sup>104</sup> Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 16.

<sup>105</sup> Suratno, *Pengembangan....*h.24.

<sup>106</sup> Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 45.

<sup>107</sup> Rachmawati, *Startegi....*, h. 16-17.



### 1) Faktor internal individu

Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreativitas, di antaranya:

- a) Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan individu menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, dengan demikian individu kreativitas adalah individu yang mampu menerima perbedaan.
- b) Evaluasi internal, yaitu kemampuan individu dalam menilai produk yang dihasilkan, dan dapat menerima kritik dari orang lain.
- c) Kemampuan untuk bermaian dan mengadakan eksplorasi terhadap unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.<sup>108</sup>

### 2) . Faktor eksternal (Lingkungan)

Faktor eksternal (lingkungan) yang dapat mempengaruhi kreativitas individu adalah lingkungan kebudayaan. Kebudayaan dapat memberikan kreativitas pada seseorang jika memberikan kesempatan pada seseorang untuk mengembangkannya. Hurlock mengatakan kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak adalah:

- a) Waktu, anak kreatif membutuhkan waktu untuk menuangkan ide atau gagasannya dari konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru dan original.
- b) Kesempatan menyendiri, anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan imajinasinya.
- c) Dorongan, anak memerlukan dorongan atau motivasi untuk kreatif dan bebas dari ejekan yang sering kali dilontarkan pada anak kreatif.
- d) Sarana, sarana bermain harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimental dan eksplorasi yang merupakan untuk penting dalam kreativitas.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup>Munandar, *Kreativitas....* h. 113-114.

<sup>109</sup>Hurlock, *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa: Meitasari Tjanadrassa (Jakarta:Erlangga, 2008), h. 14.

Sejalan dengan itu, berdasarkan wawancara peneliti dengan guru RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul mengutarakan:

“Untuk membangun kreativitas anak, anak harus sering berlatih mengasah imajinasi anak agar kreativitas anak dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan lukisan yang baik pula. Oleh sebab itu, guru RA Raudhatul Mahabbah senantiasa melakukan dan membangun kreativitas anak, agar ketika ada perlombaan mewarnai atau melukis anak-anak telah mampu membangun kreativitasnya baik dalam gambar atau mewarnai”<sup>110</sup>

### Gambar 06.

#### Hasil Kreativitas Anak Dalam Melukis



<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Budi Seri Banun Harahap, S.Pd.I di RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul pada tanggal 26 Juni 2020, pukul 10.15 Wib.

Suratno, menyebutkan ciri-ciri tindakan anak kreatif pada anak usia dini adalah:

- b. Anak yang kreatif belajar dengan cara-cara yang eksploratif, yaitu memberikan kesempatan pada anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi sehingga anak memperoleh pengalaman yang berkesan dan mudah diingat.
- c. Anak kreatif memiliki rentang perhatian terhadap hal yang membutuhkan usaha kreatif. Anak kreatif memiliki rentang perhatian 15 menit lebih lama bahkan lebih dalam hal mengeksplorasi, bereksperimen, manipulasi dan memainkan alat permainnya.
- d. Anak kreatif memiliki kemampuan mengorganisasikan yang menakjubkan, anak kreatif adalah anak yang pemikirannya berdaya. Anak yang kreatif memiliki pemikiran yang lebih dari pada anak yang lain. Bentuk kelebihan anak kreatif ditunjukkan dengan peran mereka dalam kelompok bermain. Anak kreatif muncul sebagai pemimpin bagi kelompoknya.
- e. Anak kreatif dapat kembali pada sesuatu yang sudah dikenalnya dan melihat dari cara yang berbeda, anak kreatif merupakan anak yang suka belajar untuk memperoleh pengalaman. Oleh sebab itu, anak kreatif adalah anak yang mampu menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal sesuai kemampuannya.
- f. Anak kreatif belajar banyak melalui fantasi dan memecahkan permasalahan menggunakan pengalamannya. Anak kreatif akan selalu haus dengan pengalaman baru.
- g. Anak kreatif menikmati permainan dengan kata-kata dan tempat sebagai pencerita yang alamiah. Secara alamiah anak kreatif itu suka bercerita, bahkan kadang bercerita tidak habis-habisnya sehingga sering dicap sebagai anak cerewet.<sup>111</sup>

Catron dan Allen dalam Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, menjelaskan ada 12 ciri-ciri anak kreatif, antara lain:<sup>112</sup>

- a) Anak berkeinginan untuk mengambil risiko dan mencoba hal-hal yang sulit.
- b) Anak memiliki selera humor yang luar biasa dalam situasi keseharian
- c) Anak berpendirian tegas/tetap, terang-terangan, dan terbuka.
- d) Anak adalah non konformis, yaitu melakukan hal-hal dengan caranya sendiri
- e) Anak mengekspresikan imajinasinya secara verbal.
- f) Anak tertarik pada berbagai hal, memiliki rasa ingin tahu dan senang bertanya
- g) Anak menjadi terarah sendiri dan termotivasi sendiri
- h) Anak terlibat dalam eksplorasi sistematis dan suatu kegiatan.
- i) Anak menyukai imajinasinya dan bermain terutama dalam bermain pura-pura.
- j) Anak menjadi inovatif, penemu, dan memiliki banyak sumber daya.
- k) Anak bereksplorasi dan bereksperimen dengan obyek, contoh, memasukkan atau menjadikan sesuatu bagaikan dari tujuan.
- l) Anak bersifat fleksibel dan anak berbakat dalam mendesain sesuatu.

---

<sup>111</sup>Suratno, *Pengembangan...*, h. 11.

<sup>112</sup>Yuliani Nurani Sujiono & Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: Indeks, 2010), h. 40.

Mengapa kreativitas anak perlu dikembangkan sejak anak berusia dini?, pertanyaan ini dijawab oleh Utami Munandar dalam Suratno bahwa alasan utama untuk mengembangkan kreativitas adalah untuk merealisasikan perwujudan diri, untuk memecahkan suatu masalah, untuk memuaskan diri, dan untuk meningkatkan kualitas hidup.<sup>113</sup> Pengembangan kreativitas anak pada pendidikan usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran.

Kreativitas sangat perlu dikembangkan sejak anak usia dini. Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui berbagai kesempatan dan berbagai aktivitas dalam keseharian anak. Berbagai kegiatan yang dilakukan dan diberikan yang paling banyak memberikan pengaruh untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak adalah kegiatan seni. Kegiatan seni cenderung memberikan kebebasan untuk anak dalam mengekspresikan apa yang mereka rasakan, sehingga kemampuan kreativitas mereka dapat berkembang. Kegiatan yang dilakukan haruslah disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat anak.

Agar program pengembangan kreativitas pada pendidikan anak usia dini khususnya RA., program yang dapat dilakukan para pendidik yaitu:

- a) Kegiatan belajar bersifat menyenangkan (*Learning is Fun*). Faktor emosi merupakan faktor penting dan menentukan efektivitas proses pembelajaran. Proses belajar yang menyenangkan akan sangat berarti bagi anak dan bermanfaat hingga ia dewasa. Jika pendidik berhasil menanamkan kesan positif pada anak, maka anak akan menyukai proses belajar hingga dewasa.
- b) Pembelajaran dalam bentuk kegiatan bermain. Bagi seorang anak kegiatan bermain jauh lebih efektif mencapai tujuan dibandingkan dengan proses pembelajaran instruksional di kelas. Melalui bermain anak dapat mempelajari banyak hal tanpa ia sadari, diantaranya belajar tentang peraturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, mengalah, sportif, dan sikap-sikap positif lainnya. Dalam Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak, bermain juga merupakan prinsip dalam pembelajaran di taman kanak-kanak.
- c) Mengaktifkan siswa. Proses belajar mengajar di taman kanak-kanak tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas saja, tetapi juga bisa dilaksanakan di luar kelas. Pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih bermakna dengan anak melakukan eksplorasi tanpa batas terhadap segala informasi yang mereka dapatkan akan membantu memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan mereka dengan baik. Dengan belajar aktif proses belajar yang berlangsung merupakan inisiatif dari anak, tidak lagi monopoli dari guru atau juga menerima hanya jika guru menyampaikan.

---

<sup>113</sup>Suratno,*Pengembangan.....*, h. 5-6.

- d) Memadukan berbagai aspek pembelajaran dan perkembangan. Pembelajaran yang dikembangkan dalam kegiatan di taman kanak-kanak merupakan satu kesatuan, yaitu memadukan semua komponen pembelajaran dan perkembangan yang dimiliki anak dan tidak hanya berpusat pada pengembangan kreativitas saja.
- e) Pembelajaran dalam bentuk konkret. Bagi anak usia taman kanak-kanak yang masih pada tahap perkembangan kognitif pra operasional dan operasional konkret contoh nyata menjadi sangat penting. Penjelasan guru tentang sesuatu tanpa dibarengi dengan pengetahuan tentang objeknya secara nyata akan dirasakan berat bagi anak karena bersifat abstrak.<sup>114</sup>

Pengembangan kreativitas pada anak tidak hanya memberi kegiatan pada anak, melainkan ada tujuan tertentu. Melalui pengembangan kreativitas anak terutama dalam melukis bahwa dengan berkreasi anak dapat mengaktualisasikan dirinya, dan aktualisasi diri ini merupakan kebutuhan manusia pada tingkat tertinggi. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya. Melalui berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan menyibukkan diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu, dan dengan kreativitas akan meningkatkan kualitas hidup.

### **C. Pembahasan**

Pada awal tahun ajaran pertama kegiatan menulis telah dilakukan di RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul, anak mulai menulis garis dan membuat lingkaran, serta bentuk-bentuk tulisan lainnya. Hal ini menjadi dasar dalam membimbing anak untuk melukis. Pada awal-awal belajar melukis di RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul strategi dalam mengajar anak melukis, bahwa anak harus banyak memiliki wawasan, atau referensi dalam pikirannya, setelah anak dapat menggunakan pensil. Hal ini dilakukan guru RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul dengan mengisi ide-ide pada anak melalui kegiatan menonton film flora dan fauna atau tentang pemandangan alam yang begitu Indah secara berulang-ulang kali, guru harus memiliki banyak bahkan ratusan gambar pemandangan dan film yang menggambarkan tentang keindahan alam.

---

<sup>114</sup>Euis Kurniati, dan Yeni Rachmawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) h. 41-44.

Penggunaan media audio visual merupakan salah satu cara yang dilakukan guru RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul, secara berulang-ulang guru memutar film atau gambar menggunakan audio visual, bahkan hingga satu bulan, agar anak dapat merekam aneka lukisan alam yang nyata dalam benak atau pikiran anak dengan menggunakan laptop dan infokus.

Melakukan kegiatan seni lukis tidak terlepas dari warna dan cat, artinya untuk mendapatkan lukisan yang indah dan terlihat seperti nyata peran utamanya adalah cat atau warna yang membuat sebuah lukisan layak di nilai baik, kecuali pelukis karikatur yang kebanyakan hanya menggunakan satu warna. Strategi ini menjadi strategi berikutnya yang digunakan guru di RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul dalam membimbing anak mempelajari seni seni lukis, dimana sebelum anak mewarnai lukisan, guru harus terlebih dahulu melihat kemampuan anak dalam melukis. Melalui kegiatan eksperimen warna, anak diminta untuk melakukan eksperimen agar anak dapat mengetahui suatu warna yang ada pada sebuah lukisan, dan warna itu tidak ada pada cat utama, maka dapat dilakukan pencampuran warna. Jadi pada awal-awal melukis menggunakan warna anak-anak RA Raudhatul Mahabbah harus melukis dengan warna dan lukisan yang telah dicontohkan atau diberikan pada anak, selanjutnya setelah anak terampil mengkalborasikan warna barulah kemudian anak dapat memainkan warna sesuai imajinasinya, dan tetap dalam pengawasan guru.

Pada saat melakukan kegiatan melukis memerlukan kreativitas agar hasil yang diharapkan bermanfaat. Kreativitas anak tidak dapat ditumbuhkan dengan waktu yang singkat, dibutuhkan waktu yang lama untuk meningkatkan kreativitas anak. Oleh sebab itu, peningkatan kreativitas anak harus dimulai sejak anak masih berusia dini. Hal yang sangat penting dalam membantu anak meningkatkan kreativitas anak melalui rangsangan kreatif anak, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Guru yang kreatif sangat berperan dalam proses pengembangan pendidikan anak usia dini, dan guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kreativitas anak.

Guna membangun kreativitas anak, anak harus sering berlatih mengasah imajinasi anak agar kreativitas anak dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan lukisan yang baik pula. Oleh sebab itu, guru RA Raudhatul Mahabbah senantiasa



melakukan dan membangun kreativitas anak, agar ketika ada iven mewarnai atau melukis anak-anak telah mampu membangun kreativitasnya baik dalam gambar atau mewarnai.

Pengembangan kreativitas pada anak tidak hanya memberi kegiatan pada anak, melainkan ada tujuan tertentu. Melalui pengembangan kreativitas anak terutama dalam melukis bahwa dengan berkreasi anak dapat mengaktualisasikan dirinya, dan aktualisasi diri ini merupakan kebutuhan manusia pada tingkat tertinggi. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya. Melalui berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan menyibukkan diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu, dan dengan kreativitas akan meningkatkan kualitas hidup.

Seorang pendidik atau guru dapat menjelaskan unit materi pelajaran secara berulang-ulang sampai siswa menjadi jelas, serta memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara materi pelajaran dengan praktik nyata yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pengajar dapat menjaga konsentrasi belajar siswa dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang diperoleh sendiri. Seorang pengajar dapat mengembangkan sikap siswa dalam membina hubungan sosial baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Seni lukis ialah karya seni rupa yang mengutamakan warna, goresan, dan tekstur. Lukisan yang mengambil objek berbagai kejadian benda alam disekitar kita termasuk jenis lukisan naturalism. Lukisan yang objeknya adalah berbagai kejadian nyata atau peristiwa yang pernah terjadi disekitar kita maka dapat disebut karya realism. Lukisan yang selalu memperindah dan membuat serba lebih dari aslinya maka karya lukis ini disebut karya romantisme. Seni lukis berhubungan erat dengan lingkungan tempat karya seni itu diproduksi. Pengaruh yang diperoleh berupa bahan-bahan disekitarnya, maupun jiwa dan kebiasaan dari pencipta karya seni itu sendiri. Pembelajaran seni pada anak usia dini memerlukan pengelolaan sesuai dengan karakteristik dan situasi sosial yang kondusif untuk keberhasilan

belajar anak usia dini. Pada pembelajaran seni anak dapat mengungkapkan pengalaman-pengalaman hidup mereka sendiri melalui kegiatan seni, sehingga tidak mengganggu tumbuh dan kembang anak itu sendiri. Oleh sebab itu, perlu strategi dalam mengembangkan potensi anak termasuk dalam melukis.

Strategi yang diterapkan guru di RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul dalam mengembangkan kemampuan anak melukis telah terbukti, hal ini dapat dilihat dari sejumlah prestasi yang diraih anak didik di RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul dalam setiap perlombaan mewarnai dan melukis tingkat anak usia dini, baik dalam lingkup kecil maupun tingkat Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di di RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul, sejumlah lukisan anak yang terpajang maupun menjadi dokumentasi guru terlihat begitu indah dan rapi, ditambah kombinasi warna yang menarik, sehingga lukisan seolah-olah terlihat nyata.

Hal ini menjadi satu nilai lebih bagi guru dan anak di RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul, karena lukisan yang dilukis anak mampu membawa nama besar RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul, karena kemampuan anak dalam melukis hingga tingkat Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil lukisan yang pernah digapai anak RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul memiliki nilai jual ekonomis, sehingga tidak jarang anak dimintai orang lain untuk melukis sesuatu, kemudian hasil lukisan dan upaya anak dalam melukis bernilai ekonomis. Kemampuan ini tentunya jarang di miliki anak usia dini, tetapi tidak di RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul, sejumlah anak banyak menyukai kegiatan melukis dan mewarnai, kendatipun dampaknya warna yang berserakan di lantai serta baju anak yang terlihat penuh warna pada saat melakukan kegiatan melukis.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang strategi mengajarkan seni lukis pada anak RA Raudhatul Mahabbah Kecamatan Dolok Masihul, maka dapat disimpulkan bahwa ada 3 strategi guru yang dilakukan diantaranya:

1. Strategi awal dalam mengajari anak melukis, bahwa anak harus banyak memiliki wawasan, atau referensi dalam pikirannya, setelah anak dapat menggunakan pensil. Hal ini dilakukan guru RA Raudhatul Mahabbah Dolok Masihul dengan mengisi ide-ide pada anak melalui kegiatan menonton film flora dan fauna atau tentang pemandangan alam yang begitu Indah secara berulang-ulang kali.
2. Kegiatan seni lukis tidak terlepas dari warna dan cat, artinya untuk mendapatkan lukisan yang indah dan terlihat seperti nyata peran utamanya adalah cat atau warna yang membuat sebuah lukisan layak di nilai baik. Sebelum anak mewarnai lukisan setelah terlihat kemampuan anak dalam melukis adalah melakukan eksperimen warna, anak diminta untuk melakukan eksperimen warna agar anak dapat mengetahui suatu warna yang ada pada sebuah lukisan, dan warna itu tidak ada pada cat, maka dapat dilakukan pencampuran warna.
3. Melakukan kegiatan melukis memerlukan kreativitas agar hasil yang diharapkan bermanfaat. Kreativitas anak tidak dapat ditumbuhkan dengan waktu yang singkat, dibutuhkan waktu yang lama untuk meningkatkan kreativitas anak. Oleh sebab itu, untuk membangun kreativitas anak, anak harus sering berlatih mengasah imajinasi anak agar kreativitas anak dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan lukisan yang baik pula. Oleh sebab itu, guru RA Raudhatul Mahabbah senantiasa melakukan dan membangun kreativitas anak, agar ketika ada iven mewarnai atau melukis anak-anak telah mampu membangun kreativitasnya baik dalam gambar atau mewarnai.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru,
  - a. Diharapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran diusahakan menggunakan media dan metode yang tepat untuk setiap materi pembelajaran.
  - b. Hindari metode ceramah dari awal pembelajaran hingga selesai, maksudnya gunakan metode ceramah seperlunya saja.
  - c. Hindari media pembelajaran yang abstrak, karena itu akan menambah kebingungan bagi anak itu sendiri.
  - d. Gunakan benda-benda yang aman, mudah diperoleh, dan dapat mereka lihat sehari-hari sesuai tingkat usia anak, jangan menggunakan benda-benda yang berbahaya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mendapatkan hasil yang lebih teliti, penelitian ini dapat diteliti lagi oleh peneliti yang lain dengan objek yang berbeda.
3. Bagi lembaga, kiranya dapat mendukung bentuk-bentuk penelitian untuk mendukung keberhasilan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufik. *Manajemen Strategi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2010.
- Asnawir dan Usman, M. Basyirudin. *Audio Visual Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2016.
- Assauri, Sofjan. *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Balai Pustaka. 2010.
- Depag RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Al-Mahabbah. 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2009.
- Djamarah, Syiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Fikriyati, Mirroh. *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta: Laras Media Prima. 2009.
- Gie, The Liang. *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PUBIB. 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 2010.
- Hakim, Rustam & Utomo, Hardi. *Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta. 2011.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta; Rajawali Pers. 2013.
- Herawati, Idris. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Dikti. 2011.
- Hermawan S, Rachman. *Strategi dan Manajemen*. Bandung: Eresco. 2012.

- Hidayat, *Memahami Makna Kompetensi Dalam Dunia Pendidikan*. <http://www.hidayatjayagiri.net/2013/05/memahami-makna>, kompetensi dalam dunia. Html. Diakses tanggal 20 Mei 2020 pukul 13:23 Wib.
- Hurlock. *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa: Meitasari Tjanadrassa. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Kurniati, Euis dan Rachmawati, Yeni. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. 2011.
- Huseini, Martani. *Strategi: Pendekatan Komprehensif dan Terintegrasi Strategic Excellence dan Operational Excellence Secara Simultan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. 2014.
- Martono. *Pembelajaran Keterampilan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2011.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 2009.
- Munandar, Utami. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2012.
- Muharam, Abdul. *Teknik Melukis Di Kanvas*. Jakarta: Rajawali. 2013.
- Mulyasa. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Narbuko, Cholid, dkk. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Nursisto. *Perkembangan Kreativitas Anak*. Jakarta: Erlangga. 2010.
- Payong, Marselus R. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: INDEKS. 2011.
- Prawira, Nanang Ganda. *Seni Rupa dan Kriya*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. 2017.
- Rachmat. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2014.
- Rahmawati, Yenni. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini dan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas. 2010.
- Sahman, Human. *Mengenal Seni Lukis*. Semarang: Semarang Press. 2010.

- Sanaky, Arjandi. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatan*. Jakarta : Grafindo Pers. 2009.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. *Dasar–Dasar Tata Rupa dan Desain*. Yogyakarta: CV Arti Bumi Intaran. 2011
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.
- Setyosari, Punaji, dan Sihkabuden. *Media Pembelajaran*. Malang: Penerbit Elang Mas. 2009.
- Sriwirasto. *Mari Melukis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2010.
- Sudarwan, Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung; Alfabeta. 2010.
- \_\_\_\_\_. *Kinerja Staf dan Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Sujiono, Yuliani Nurani & Sujiono, Bambang. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta. Indeks. 2010.
- Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Publisier. 2010.
- Suparno, Paul. *Filsafat Konstruktisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius. 2012.
- Suratno. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2010.
- Sutrisno. *Estetika Filsafat Keindahan* . Yogyakarta: Kanisius. 2010.
- Suyanto dan Jihad, Asep. *Menjadi Guru Profrsional*. Jakarta; Erlangga Group. 2013.
- Suyanto, Selamat. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas. 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010.
- Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Media Campus. 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed.3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2009.



Wahyuni, Yenni. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya. 2014.

Wahyuningsih, Rani Anggi. *Pemilihan dan Pengembangan Media Video Pembelajaran*. Jakarta. Grafindo Pers. 2011.

www. pengertianmenurutparaahli.net/ pengertian-kompeten-dan-kompetensi/  
diakses pada tanggal 20 Mei 2020 pukul 13:23 Wib,

Yusdi, Milman. *Pembelajaran Terpadu Sekolah Dasar*. Semarang: Unesa. 2010.

Yusuf, Andrie. *Seni Kebahagiaan*. Jakarta: Poster. 2011.

Yuswardi, Arif. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Mulya. 2015.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : **Lilla Sapitri**  
NPM : 1601240004  
Tempat Tgl. Lahir : Tiga Lama, 10 Maret 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Menikah  
Alamat : Dusun II Ujung Silau  
Nama Orangtua  
a. Ayah : Riaman  
b. Ibu : Rita Nelse  
Nama Suami : Deni  
Anak : Satria Pratama

### B. Jenjang Pendidikan :

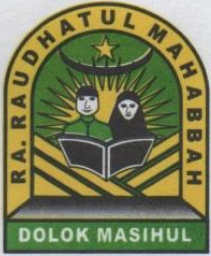
1. SDN 095228 Simalungun Tamat Tahun 2007.  
2. SLTP N 1 Simalungun Tamat Tahun 2010.  
3. PKBM Melati Dolok Hataran Tamat Tahun 2013.  
4. PIAUD UMSU Tamat Tahun 2020.

### C. Pengalaman Bekerja

RA Syifatul Mahir Marihot Bandar Tahun 2015-2018  
SDN 102062 BangunBandar Tahun 2018-2019

## DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana kondisi awal anak masuk ke RA ini dalam kemampuan melukis?
2. Apa strategi awal yang digunakan guru dalam melakukan pengajaran melukis pada anak?
3. Apa saja strategi yang digunakan guru dalam mengajar seni lukis pada anak RA Raudhatul Mahabbah Serdang Bedagai?
4. Apa kendala yang dihadapi dalam mengajar anak melukis?
5. Apa saja prestasi yang diraih anak dalam kemampuan seni lukis?
6. Bagaimana pola guru mengajarkan anak dalam pengkolaborasian warna dalam lukisan?.
7. Bagaimana respon dan minat anak dalam belajar seni lukis.



# YAYASAN PENDIDIKAN RAUDHATUL MAHABBAH

Jl. Pelopor No. 047 Telp. 0852 6138 5889 - e\_mail:r.mahabbah@yahoo.com  
Kel. Pekan Dolok Masihul Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai Kode Pos : 20991

Nomor : RA.22.32/PP.00.4/VII/2020  
Hal : **Balasan Izin Riset**

Dolok Masihul, 2020

Kepada Yth : Dekan  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di.  
Tempat

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Sehubungan dengan surat Mohon Izin Riset yang telah kami terima, dan Untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), maka kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan memberikan informasi dan fasilitas seadanya kepada :

Nama : **Lilla Sapitri**  
NPM : **1601240004**  
Semester : **VIII**  
Fakultas : **Agama Islam**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
Judul Skripsi : **STRATEGI MEGAJARKAN SENI LUKIS PADA ANAK RA  
RAUDHATUL MAHABBAH KECAMATAN DOLOK MASIHUL**

Demikian Surat Balasan ini kami sampaikan, semoga dapat bermanfaat dan di pergunakan seperlunya, dan semoga Allah meridhoinya. Amin.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Hormat Saya,  
Ka. RA. Raudhatul Mahabbah



**ASMU'I, S.Pd.I**